

SKRIPSI

**KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

(Studi di SMK 1 PGRI Jombang)



**ARDEA TREZZA LUFITASARI
213210064**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2024**

**KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

(Studi di SMK PGRI 1 Jombang)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan
pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan
Insan Cendekia Medika
Jombang

**ARDEA TREZZA LUFTASARI
213210064**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardea Trezza Lufitasari
NIM : 213210064
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul:

“Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Sekolah Menengah Kejuruan (Studi di SMK PGRI 1 Jombang)”

Merupakan karya tulis ilmiah bukan milik orang lain yang secara keseluruhan adalah asli hasil karya penelitian penulis, kecuali teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan sumbernya oleh penulis. Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap di proses sesuai hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang,

Yang Menyatakan

Peneliti



(Ardea Trezza Lufitasari)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardea Trezza Lufitasari
NIM : 213210064
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul:

“Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Sekolah Menengah Kejuruan (Studi di SMK PGRI 1 Jombang)”

Merupakan murni karya tulis ilmiah hasil yang ditulis oleh peneliti yang secara keseluruhan benar-benar orisinal dan bebas plagiasi, kecuali dalam bentuk teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan sumbernya oleh penulis. Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 06 Januari 2025

Yang Menyatakan

 Peneliti

(Ardea Trezza Lufitasari)

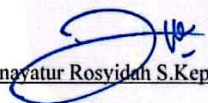
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI


Judul : Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja
Sekolah Menengah Kejuruan(Studi Di SMK PGRI 1
Jombang)
Nama Mahasiswa : Ardea Trezza Lufitasari
NIM : 213210064

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 10 Januari 2025

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota


Inayatur Rosvidah S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0723048301


Devi Fitria Sandi, SST.,M.Kes
NIDN. 0727068504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan
ITSKes ICME Jombang

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan


Inayatur Rosvidah S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0723048301


Endang Yuswatiningsih S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN. 0726058101

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Ardea Trezza Lufitasari
NIM : 213210064
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul : Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Sekolah Menengah Kejuruan (Studi di SMK PGRI 1 Jombang)

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji : Harmanik Nawangsari, SST., M.Keb ()
NIDN. 0718047203
Penguji I : Inayatur Rosyidah S.Kep.,Ns.,M.Kep ()
NIDN. 0723048301
Penguji II : Devi Fitria Sandi, SST., M.Kes ()
NIDN. 0727068504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan
ITSKes ICME Jombang


Inayatur Rosyidah S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0723048301

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan


Endang Yuswatiningsih S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN. 0726058101

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Lahat tanggal 20 Maret 2003 berjenis kelamin perempuan, Peneliti merupakan anak dari pasangan suami istri Bapak Khoirul dan Ibu Lilik Suhartini yang merupakan anak bungsu.

Pada Tahun 2015 peneliti lulus dari SDN 21 Kikim Timur, kemudian pada tahun 2018 lulus dari SMP 2 Kikim Timur, pada tahun 2021 lulus dari SMK Sultan Agung 2 Tebuireng, peneliti melanjutkan pendidikan di ITS Kes ICME jombang mengambil Program studi S1 Ilmu Keperawatan.



PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan akan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Sekolah Menengah Kejuruan (Studi di SMK PGRI 1 Jombang)” sesuai dengan yang dijadwalkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Prof. Drs. Win Darmanto, M.Si.,Med.Sci.,Ph.D selaku Rektor ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan, tak lupa kepada Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan dan Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan.
2. Kepada Ibu dosen pembimbing dan penguji saya , Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep dan Devi Fitria Sandi, SST.,M.Kes serta Harnanik Nawangsari,SST.,M.Keb yang telah sabar dalam membimbing, memberikan ilmu, nasehat, dan memotivasi saya dalam proses mengerjakan skripsi. Semoga ilmu yang telah diberikan bisa menjadi ilmu yang berkah mendatangkan kemanfaatan dan kebaikan didunia dan akhirat.
3. Kepada Anin Wijayanti.,S.Kep.,Ns.,M.Kes, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu menjadi support sistem, memberikan motivasi, dan membimbing dengan sabar, semoga selalu di berikan kesehatan, panjang umur, dan dimudahkan segala urusannya.
4. Bapak dan ibu dosen S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang, terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan atas semua ilmu, nasehat, dan motivasi yang telah diberikan. Semoga ilmu yang telah diberikan bisa menjadi ilmu yang berkah mendatangkan kemanfaatan dan kebaikan didunia dan akhirat.
5. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Khoirul dan pintu surgaku Ibunda Lilik Suhartini yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan yang tiada henti baik secara moril maupun materil. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan, beliau memang tidak sempat meneruskan pendidikan, namun mereka mampu senan tiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat panjang umur, kesehatan, kelancaran, kemudahan, dan keberkahan rezeki. Ayah dan ibu harus selalu ada distiap perjalanan dan pencapain hidup saya *ILove You More More More*.
6. Kepada Kakakku Angga Mardian Pratama terimakasih telah mendukung, menghibur, memberikan arahan dan motivasi, semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
7. Kepada Tanteku Anik Widiyanti beliau seorang *multitalent* yang menjadi salah satu *Rolemodel* penulis setelah orang tua, yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya moril maupun materil, serta mengajarkan untuk terus berusaha tiada henti untuk menjadi seseorang yang sukses.

8. Kepada Sahabat penulis Tri Kumalasri dan Isvina Dinana, yang tak kalah penting kehadirannya yang selalu kebersamai suka maupun duka. Terimakasih telah menghibur hari-hari tersulit dalam proses skripsi saya dan terimakasih telah menjadi *supportsystem* yang tidak ada habisnya memberikan hiburan, dukungan, semangat, tenaga serta bantuan yang senantiasa selalu sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi teman senang maupun susah, semoga kita semua menjadi seorang yang sukses.
9. Kepada Teman penulis Deva Nuraini yang telah memberikan motivasi, *support*, dan semangat kepada penulis serta selalu mendengarkan curhatan hati penulis dalam pengerjaan skripsi.
10. Seluruh teman-teman seperjuanganku S1 Ilmu Keperawatan angkatan 2021, terimakasih atas kebersamaannya selama menempuh pendidikan di S1 Ilmu Keperawatan ITSKes ICMe Jombang. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan kesuksesan dalam mencapai cita-cita dan harapan yang kalian inginkan.
11. Terimakasih kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebut namanya, yang memberikan semangat dan yang berkata akan menunggu hingga kelulusan penulis, walau nyatanya ia tidak mampu menunggu proses kelulusan penulis hingga akhir. Terimakasih untuk patah hati yang diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Guru terbaik yaitu pengalaman pendewasaan untuk belajar ikhlas, sabar dan menerima arti kehilangan sebagai bentuk proses penempatan menghadapi dinamika hidup. Pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masanya ada orangnya.
12. *Last but not lest*. Terimakasih untuk Ardea Trezza Lufitasari yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, dengan menyelesaikan sebaik dan semkasimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggaan untuk diri sendiri.

MOTTO

“orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

“perang telah usai, aku bisa pulang kubiarkan panah dan bereriak MENANG!!”



ABSTRAK

KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (STUDI DI SMK PGRI 1 JOMBANG)

Oleh :

Ardea Trezza Lufitasari, Inayatur Rosyidah, Devi Fitria Sandi
S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICME Jombang
ardeatrezza@gmail.com

Pendahuluan: perilaku seksual merupakan salah satu proses tahapan perkembangan yang dialami remaja. Perilaku seksual yang dialami remaja di Indonesia cukup mengkhawatirkan yang semakin tahun semakin meningkat yang dikarenakan oleh faktor biologis dari remaja dan perkembangan dari teknologi yang membuat remaja meniru perilaku yang diaksesnya. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja sekolah menengah kejuruan di SMK PGRI 1 Jombang. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi seluruh siswa kelas X manajemen perkantoran, akuntansi 1 dan akuntansi 2 sejumlah 120 siswa, didapatkan sampel sejumlah 92 siswa dengan metode *propotional random sampling*. Variabel *independent* adalah kontrol diri dan variabel *dependent* adalah perilaku seksual. Pengumpulan data menggunakan alat ukur kuesioner kontrol diri dengan 3 indikator dan kuesioner perilaku seksual dengan 4 indikator. Analisis data dengan editing, coding, scoring, dan tabulating. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki kontrol diri dengan kategori tinggi sebanyak 11 siswa (12,0%), sedang 61 siswa (66,3%) dan rendah 20 siswa (21,7%). Hasil perilaku seksual sebagian besar responden memiliki kategori baik sebanyak 12 siswa (13,0%), cukup 65 siswa (65,2%) dan buruk 20 siswa (21,7%). Hasil uji statistik *rank spearman* didapatkan nilai signifikan 0,000 atau $< 0,05$ maka H_1 diterima. **Kesimpulan:** Ada Hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja sekolah menengah kejuruan di SMK PGRI 1 Jombang, Sehingga disarankan untuk pihak guru untuk menyediakan kegiatan pengembangan diri dan bahaya perilaku seksual seperti *kissing*, *necking*, *petting* dan *sexual intercourse*.

Kata Kunci : Kontrol diri, perilaku seksual, Remaja

ABSTRACT

SELF-CONTROL OF SEXUAL BEHAVIOR IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL ADOLESCENT (STUDY AT VOCATIONAL SCHOOL PGRI 1 JOMBANG)

By:

Ardea Trezza Lufitasari, Inayatur Rosyidah, Devi Fitria Sandi
S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICME Jombang
ardeatrezza@gmail.com

Introduction: Sexual behavior is one of the developmental stages experienced by adolescents. Sexual behavior among adolescents in Indonesia is quite alarming, as it has been increasing yearly due to biological factors and technological advancements that influence adolescents to imitate the behaviors they access. The purpose of this study is to analyze the relationship between self-control and sexual behavior among vocational high school students at SMK PGRI 1 Jombang. **Methods:** This research is quantitative with a cross-sectional design. The population consists of all tenth-grade students from the office management, accounting 1, and accounting 2 classes, totaling 120 students. A sample of 92 students was obtained using proportional random sampling. The independent variable is self-control, and the dependent variable is sexual behavior. Data collection utilized a self-control questionnaire with three indicators and a sexual behavior questionnaire with four indicators. Data analysis involved editing, coding, scoring, and tabulating. **Results:** The study results showed that most respondents had high self-control (11 students, 12.0%), moderate self-control (61 students, 66.3%), and low self-control (20 students, 21.7%). Regarding sexual behavior, most respondents exhibited good behavior (12 students, 13.0%), moderate behavior (65 students, 65.2%), and poor behavior (20 students, 21.7%). The rank spearman statistical test showed a significant value of 0.000, which is <0.05 , leading to the acceptance of H1. **Conclusion:** There is a relationship between self-control and sexual behavior among vocational high school adolescents at SMK PGRI 1 Jombang. It is recommended that schools provide self-development activities and education on the dangers of sexual behaviors such as kissing, necking, petting, and sexual intercourse.

Keywords: Self-control, sexual behavior, adolescents

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan Skripsi dengan kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja sekolah menengah kejuruan (studi di SMK PGRI 1 Jombang). Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada Rektor ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan, Dekan Fakultas Kesehatan dan Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, dan seterusnya.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kami sadari bahwa akhir ini jauh dari sempurna, tetapi kami berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan.

Jombang, 06 Januari 2025

Ardea Trezza Lufitasi

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	4
1.3 Tujuan penelitian.....	4
1.4 Manfaat penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Konsep remaja.....	6
2.2 Konsep perilaku seksual.....	10
2.3 Konsep Kontrol Diri.....	24
2.4 Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pada Remaja.....	35
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	40
3.1 Kerangka Konseptual.....	40
3.2 Hipotesis.....	41
BAB IV METODE PENELITIAN	42
4.1 Jenis penelitian	42
4.2 Rancangan penelitian	42
4.3 Waktu dan tempat penelitian.....	42
4.4 Populasi, sampel dan sampling	43
4.5 Jalanya penelitian (kerangka kerja).....	45
4.6 Identifikasi variabel	45
4.7 Definisi operasional.....	46
4.8 Pengumpulan dan analisa data	47
4.9 Etika penelitian.....	54
BAB V PEMBAHASAN	56

5.1 Hasil Penelitian	56
5.2 Pembahasan	59
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
6.1 Kesimpulan.....	68
6.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka konseptual	40
Gambar 4.1 Kerangka kerja	45



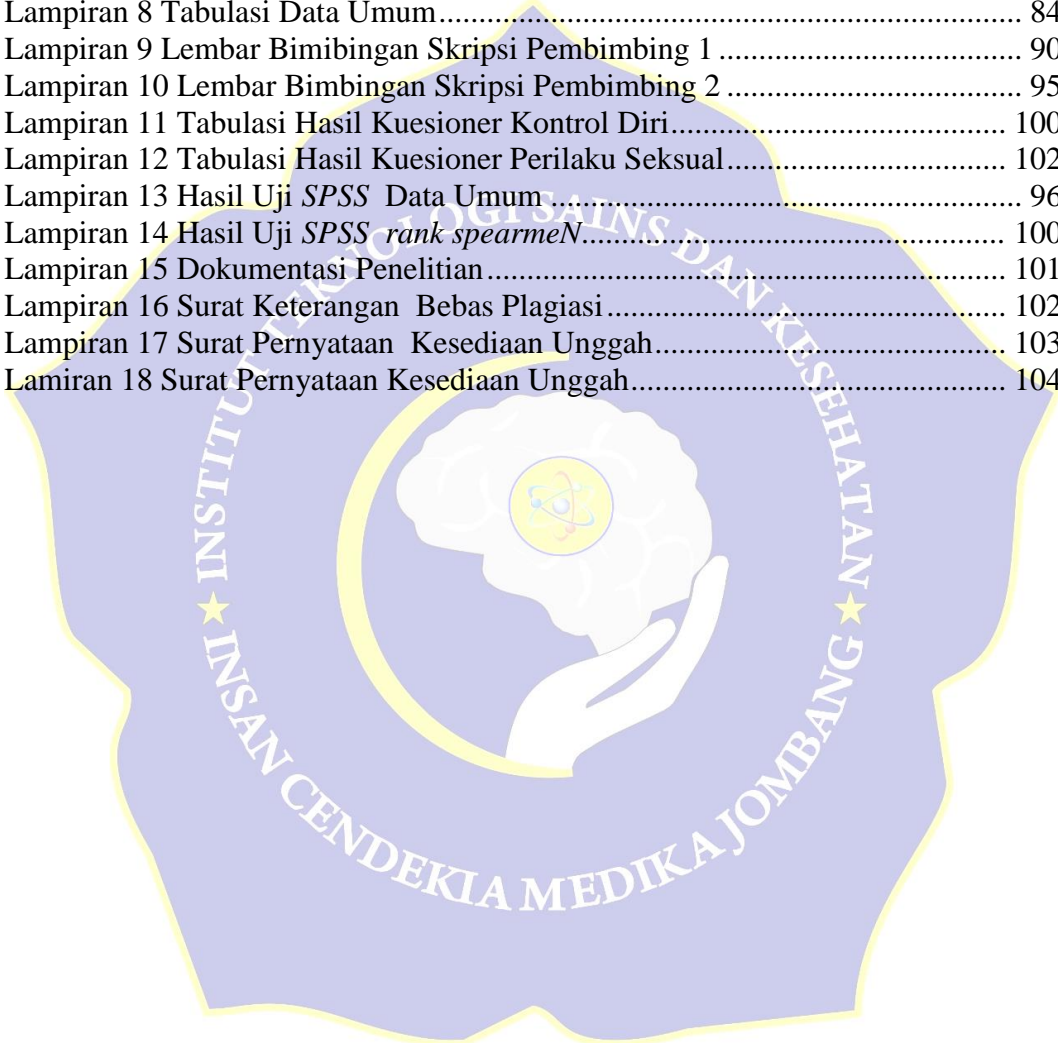
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Data siswa SMK PGRI 1 Jombang.....	44
Tabel 4.2 : Definisi oprasional	47
Tabel 4.3 : <i>Blueprint</i> skala perilaku seksual	48
Tabel 4.4 : <i>Blueprint</i> skala kontrol diri	49
Tabel 5.1 : Distribusi frekuensi berdasarkan uisa	56
Tabel 5.2 : Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin	56
Tabel 5.3 : Distribusi frekuensi berdasarkan jurusan.....	57
Tabel 5.4 : Distribusi frekuensi berdasarkan media masa.....	57
Tabel 5.5 : Distribusi frekuensi berdasarkan keluarga.....	57
Tabel 5.6 : Distribusi frekuensi berdasarkan kontrol diri siswa.....	58
Tabel 5.7 : Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku seksual siswa.....	58
Tabel 5.8 : Tabulasi silang kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan.....	71
Lampiran 2 Penjelasan Penelitian	73
Lampiran 3 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	74
Lampiran 4 Kuesioner perilaku Seksual	75
Lampiran 5 Kuesioner Kontrol Diri	81
Lampiran 6 Surat Pengecekan Judul	81
Lampiran 6 Surat izin penelitian	82
Lampiran 7 Keterangan Lolos Uji etik	83
Lampiran 8 Tabulasi Data Umum.....	84
Lampiran 9 Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1	90
Lampiran 10 Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 2	95
Lampiran 11 Tabulasi Hasil Kuesioner Kontrol Diri.....	100
Lampiran 12 Tabulasi Hasil Kuesioner Perilaku Seksual.....	102
Lampiran 13 Hasil Uji <i>SPSS</i> Data Umum.....	96
Lampiran 14 Hasil Uji <i>SPSS rank spearman</i>	100
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian	101
Lampiran 16 Surat Keterangan Bebas Plagiasi	102
Lampiran 17 Surat Pernyataan Kesiapan Unggah.....	103
Lampiran 18 Surat Pernyataan Kesiapan Unggah.....	104



DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

Daftar Lambang

%	: presentase
H1	: hipotesis alternatif
\leq	: kurang dari sama dengan
$>$: lebih dari
α	: alpha
p	: p – value
n	: Jumlah sample
N	: Jumlah populasi
e	: Tingkat signifikan
f	: Frekuensi kategori
N	: Frekuensi kategori
P	: Presentase kategori

Daftar singkatan

AIDS	: <i>Acquired immune defisiensi syndrome</i>
BBKBN	: Badan kependudukan keluarga berencana nasional
DPPKB-PPPA	: Departemen pengendalian penduduk keluarga berencana pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
HIV	: <i>Human defisiensi syndrome</i>
IMS	: Infeksi menular seksual
ITSkes	: Institut Teknologi Sains dan Kesehatan
ICME	: Insan Cendekia Medika
KTD	: Kehamilan tidak diinginkan
PMS	: Penyakit menular seksual
SMK	: Sekolah menengah kejuruan
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perilaku seksual merupakan salah satu proses tahapan perkembangan yang dialami remaja. Perilaku seksual pada remaja di Indonesia cukup mengawatirkan yang semakin tahun semakin meningkat yang dikarenakan oleh faktor biologis dari remaja dan perkembangan dari teknologi yang membuat remaja meniru perilaku yang di aksesnya (Darastita & Chandra, 2020). Fenomena yang terjadi saat ini dimana semakin meningkatnya kasus kehamilan diluar nikah yang terjadi terhadap remaja dan pasangan belum menikah. Kontrol diri merupakan salah satu aspek yang penting harus dimiliki oleh remaja dalam menghadapi situasi dan fenomena saat ini yang semakin berkembang. Remaja yang memiliki kontrol diri yang baik akan mengambil keputusan dan melakukan tindakan yang telah dipertimbangkan sebelumnya agar mendapat konsekuensi yang positif dari lingkungan sekitarnya, kontrol diri sangat penting dalam mengelola perilaku agar perilaku yang dimunculkan dapat dikendalikan dengan baik (D. Putri et al., 2019).

Data *World Health Organization* (WHO, 2024) menunjukkan sekitar 20-35% remaja telah melakukan hubungan seksual pranikah dengan 40% individu muda berusia 18 tahun. Badan kependudukan keluarga berencana nasional (BBKBN, 2023) remaja di Indonesia yang telah melakukan hubungan suami istri, bahwa remaja usia 16-17 tahun ada sebanyak 60% remaja melakukan hubungan seksual, usia 14-15 tahun ada sebanyak 20% dan pada usia 19-20 tahun 20%. Data (BBKBN, 2023) Jawa Timur ada 15.212 permohonan dispensasi nikah di Jawa Timur dari jumlah kasus tersebut 80% diantaranya hamil diluar nikah.

Angka pernikahan dini di Kabupaten Jombang masih tinggi. Pada bulan Januari hingga Februari 2024, terdapat 95 remaja di bawah usia 20 tahun yang menikah di Jombang. Penyebab utama pernikahan dini terutama disebabkan oleh kehamilan di luar nikah, menurut Departemen Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKB-PPPA, 2024). Data kontrol diri dari penelitian (Wardani & Alfiani, 2022) dengan judul hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual remaja. Hasil penelitian ini terdapat 10 responden (4,6%) dengan kontrol diri rendah, artinya siswa tersebut masih sulit untuk mengontrol perilakunya. Data kontrol diri dari penelitian (Hairunnisa Putri et al., 2023) dengan judul pengaruh terhadap bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah pada remaja, dengan menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki tingkat kontrol diri yang sedang yaitu sebanyak 134 remaja (63,51%). Sebanyak 74 responden (35,07%) memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi dan sebanyak 3 responden (1,42%) memiliki tingkat kontrol diri rendah Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMK PGRI 1 Jombang dengan populasi sebanyak 120 siswa dari kelas X manajemen perkantoran, akuntansi 1 dan akuntansi 2 dengan sampel 92 siswa yang dihitung menggunakan rumus slovin diperoleh 7 dari 10 siswa diantaranya pernah berpacaran dan berpegangan tangan ditempat umum, 3 diantaranya pernah berpelukan, 5 diantaranya pernah berciuman kering (bibir menyentuh pipi), dan 2 diantaranya pernah melakukan ciuman basah (bibir menyentuh bibir).

Perilaku seksual terjadi ketika remaja mempunyai pergaulan bebas dengan teman sebaya dan kurangnya kontrol diri terhadap perilakunya (Rahmadani & Okfrima, 2022). Bentuk-bentuk perilaku seksual berupa *necking*, *lip kissing*, *deep*

kissing, menyentuh, *petting*, *oral sex*, dan *sexual intercourse*. Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual meliputi kurangnya pengetahuan tentang reproduksi dan resiko perilaku seksual, kebudayaan, harga diri, kontrol diri yang rendah, pemahaman agama, adanya tekanan dari pacar, dan kekosongan peran. pengaruh teman sebaya yang juga terlibat dalam perilaku seksual, paparan konten seksual melalui media masa, internet dan pornografi dan kurangnya komunikasi terbuka dengan orang tua terkait isu seksualitas. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku seksual tersebut antara lain dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial, dan dampak fisik. kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi tidak aman, depresi kecemasan akibat rasa bersalah, kanker serviks, infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS dan perilaku seksual menjadi *life style* dikalangan remaja. Remaja yang tidak dapat menekan kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi faktor internal dari dalam diri individu dan faktor eksternal dari lingkungan individu.

kontrol diri pada remaja berperan penting dalam menekan perilaku seksual. Perilaku seksual pada remaja dapat ditekan apabila terdapat kontrol diri yang kuat. Pengukuran mengenai kontrol diri didasarkan beberapa aspek, meliputi: Kemampuan kontrol perilaku (*Behavioral Control*) yang merupakan kemampuan seseorang dalam bereaksi terhadap sesuatu yang dialaminya akan membantu mempengaruhi seseorang mengubah situasi atau memecahkan masalahnya, Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*) merupakan kemampuan seseorang dalam menerima dan memproses berbagai informasi yang mungkin tidak diinginkan dengan mengevaluasi peristiwa secara matang atau melihat sisi positif dalam struktur kognitif untuk adaptasi psikologis dalam manajemen stres dan

Kemampuan. Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*) yang merupakan kemampuan seseorang dalam menentukan, memutuskan keputusan dan memilih tindakan yang tepat berdasarkan penilaian dan apa yang diyakininya (Adib Baehaqi et al., 2023). Remaja yang memiliki kontrol diri yang baik mampu menahan atau mengendalikan hasrat seksual yang muncul dalam dirinya. Segala hasrat seksual yang muncul dapat dikendalikan oleh remaja dengan mengalihkan pikiran dalam arti tidak memikirkan hal-hal yang dapat merangsang gairah seksual. kontrol diri sangat penting dalam mengelola perilaku agar perilaku yang terjadi terkontrol dengan baik (D. Putri et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Hubungan Kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja sekolah menengah kejuruan (Studi di SMK PGRI 1 Jombang).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah apakah ada Hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk menganalisis hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja sekolah menengah kejuruan (Studi di SMK PGRI 1 Jombang).

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengidentifikasi kontrol diri pada remaja di SMK PGRI 1 Jombang.
2. Untuk mengidentifikasi perilaku seksual pada remaja di SMK PGRI 1 Jombang.
3. Untuk menganalisis kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja sekolah menengah kejuruan (Studi di SMK PGRI 1 Jombang).

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan berkaitan dengan Kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja. pentingnya pendidikan seksual di sekolah agar remaja mendapat sumber yang benar mengenai seksualitas. Penelitian ini diharapkan orang tua untuk saling terbuka bersama anak remajanya dengan saling menanyakan kegiatan atau aktivitas sehari-hari remaja dan membangun komunikasi yang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep remaja

2.1.1 Pengertian remaja

Adolescence atau remaja adalah periode peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, dan psikologis. Kata *adolescence* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.

Remaja merupakan suatu tahapan dari proses pertumbuhan fisik dan psikologis seseorang yang berlangsung antara usia 12 tahun sampai dengan usia 22 tahun, yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan baik dari segi jasmani, fisik, maupun dari segi rohaniah (Sustania Rahmawati, 2023).

Remaja merupakan masa transisi kehidupan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja terjadi perubahan biologis, sosio-emosional, dan kognitif yang berlangsung dari usia 10 sampai 19 tahun (Zayani et al., 2024).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian remaja merupakan suatu periode atau masa perkembangan transisi masa kanak-kanak menuju dewasa dengan diiringi perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional.

2.1.2 Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja

karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja (Pratama & Sari, 2021):

1. Perkembangan fisik

Anak remaja meningkatkan kemampuan fisiknya untuk mencapai kekuatan maksimal dengan menggunakan ototnya, serta kemampuannya mempelajari

keterampilan motorik. Pertumbuhan meningkat pesat dan mencapai kecepatan maksimumnya. Pada masa remaja awal (11-14 tahun), ciri-ciri seks sekunder mulai terlihat, seperti benjolan pada payudara pada remaja, pembesaran buah zakar pada remaja, tumbuhnya bulu ketiak atau kemaluan. Ciri-ciri seksual sekunder ini didapat Pada masa remaja pertengahan (14-17 tahun) dan masa remaja akhir (17-20 tahun), struktur reproduksi dan pertumbuhannya hampir sempurna serta remaja sudah matang secara fisik.

2. Kognitif

Remaja mulai berfikir secara logis dapat menemukan cara untuk memecahkan masalah menggunakan logika dan menarik kesimpulan secara sistematis.

3. Afektif

Pada tahap ini, remaja sering mengalami emosi yang kuat seperti kebahagiaan, kemarahan, dan kesedihan yang dapat mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan. Remaja mengalami kemajuan menuju perkembangan fisik dan mental. Ada keinginan baru akibat perubahan pada tubuhnya. Ia mulai bisa memikirkan pikiran orang lain, ia juga memikirkan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya. Ia mulai memahami keluarga ideal, agama dan masyarakat. Pada masa ini, remaja harus mampu mengintegrasikan apa yang dialami dan dipelajarinya tentang dirinya.

2.1.3 Tahap perkembangan remaja

Ada tiga tahap perkembangan remaja dalam penyesuaian diri menuju kedewasaan, yaitu remaja awal (usia 10-13 tahun), remaja madya (usia 14-17 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun) (sarwono, 2006) :

1. Remaja awal (*early adolescent*)

Tahap pertama pertumbuhan remaja dengan rentang usia 10 sampai 13 tahun. Pada tahap ini, mereka belum memahami perubahan pada tubuhnya dan dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mereka juga mengembangkan pemikiran baru dan mudah tertarik pada lawan jenis. Oleh karena itu, remaja muda sulit untuk dipahami oleh orang dewasa.

2. Remaja madya (*Middle Adolescence*)

Tahap pertengahan atau tahap rata-rata pertumbuhan remaja dengan rentang usia 14 hingga 17 tahun. Remaja pertengahan remaja sangat membutuhkan teman. Pada masa ini, remaja lebih cenderung memiliki sifat egois (narsistik). Pada tahap ini remaja masih kebingungan dalam mengambil keputusan atau labil dalam berperilaku.

3. Remaja akhir (*Late Adolescence*)

Tahap akhir pertumbuhan remaja dengan kelompok umur (18-21 tahun) Masa ini merupakan masa menuju masa dewasa yang bersifat egois yaitu egosentrisme dan pencarian pengalaman baru. Remaja akhir juga melihat pembentukan identitas seksualnya. Mereka biasanya berpikir matang dan intelektual sebelum mengambil keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa remaja pada tahap awal, remaja masih merasa bingung akan apa yang terjadi pada diri mereka. Namun, pada tahap perkembangan tengah, mulai ada perasaan nyaman dengan kondisi mereka dan mulai memiliki teman dan pengalaman yang sama dengan remaja lainnya. Pada tahap remaja akhir, sikap positif dan kematangan diri remaja semakin terbentuk.

2.1.4 Tugas perkembangan remaja

Tugas perkembangan remaja difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Adapun tugas perkembangan remaja menurut Hurlock dalam (Ismatuddiyana et al., 2023) :

1. Menghadapi perubahan fisik, beradaptasi dengan perubahan fisik dan masa pubertas, serta menerima tubuh yang baru.
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
3. Mencapai kemandirian emosional, remaja belajar mengatasi ketergantungan pada orang tua dan mengembangkan kemampuan mengelola emosi.
4. Membangun hubungan dengan teman sebaya, remaja harus belajar menjaga hubungan baik dengan lawan jenis dan sesama jenis dalam kelompoknya.
5. Memperoleh identitas yang jelas, remaja mulai mempertanyakan siapa mereka dan apa tujuan hidup mereka.
6. Mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk kehidupan dewasa, Remaja harus belajar berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dan menciptakan hubungan yang sehat dengan orang lain di lingkungan sosialnya.
7. Mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan norma masyarakat, remaja harus belajar membedakan perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima oleh masyarakat serta membangun nilai dan etika pribadi.
8. Mempersiapkan karir dan kehidupan dewasa, remaja mulai memikirkan masa depannya termasuk pendidikan, pekerjaan, mempersiapkan tanggung jawab dan peran sebagai orang dewasa.

Berdasarkan uraian diatas maka tugas perkembangan remaja adalah menghadapi perubahan fisik, menerima dan memahami peran seks usia dewasa, Memcapai kemandirian emosiaonal, menjalin hubungan baik dengan teman sebaya, Memperolah identitas yang jelas, Mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk kehidupan dewasa, Mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan norma masyarakat, dan Mempersiapkan karir dan kehidupan dewasa.

2.2 Konsep perilaku seksual

2.2.1 Pengertian perilaku seksual

Perilaku yaitu tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang luas antara lain: berjalan, berbicara, menagis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Perilaku adalah serangkaian atau gerakan yang dilakukan pada situasi atau rangsangan tertentu (burhanuddin & fauziah, 2022).

Menurut Notoatmodjo, terdapat tiga domain perilaku yaitu (burhanuddin & fauziah, 2022):

1. Pengetahuan (*knowlegde*)

Knowledge dalam hasil pemahaman, yang terjadi setelah seseorang menganalisis suatu topik. Dengan adanya kepandaian (pengetahuan), individu tidak memiliki dasar untuk membuat kesimpulan dan menentukan problem. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah faktor internal (kecerdasan, minat, dan kondisi tubuh), faktor eksternal (keluarga, masyarakat dan fasilitas) dan faktor gaya belajar (metode dan strategi pembelajaran).

Berikut tingkatan-tingkatan bidang pengetahuan, yaitu:

- a. Tahu (*Know*) adalah sebagai *recall* kemampuan dalam mengingat suatu materi yang telah dipelajari.
- b. Memahami (*comprehensif*) adalah teknik yang dapat menjelaskan topik yang diketahui secara akurat dan tepat serta dapat menginterpretasikan topik tersebut secara benar.
- c. Aplikasi (*application*) merupakan kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam kondisi tertentu.
- d. Analisis (*analysis*) adalah keterampilan mendeskripsi topik atau suatu materi sebagai bagian kecil dari struktur organisasi dan yang ada hubungan dengan orang lain.
- e. Sintesis (*syntesis*) menunjukan keahlian, bagian dalam bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (*evaluation*) melibatkan kemampuan untuk membuktikan atau mengevaluasi suatu objek atau material.

2. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau seseorang terhadap rangsangan atau objek tertentu. Komponen sikap terbagi menjadi 3, yaitu:

- a. *Receiving* (menerima) diartikan seseorang mau menerima atau memperhatikan rangsangan yang diberikan oleh orang lain.
- b. *Responding* yaitu menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c. Menghargai yaitu pendapat individu lain dalam menyelesaikan masalah.

d. Bertanggung jawab (*responsible*) yaitu mau menerima semua yang telah dipilih dan diputuskan dengan segala konsekuensinya.

3. Tindakan atau praktik (*praktice*)

Sikap tersebut belum secara otomatis ditampilkan dalam tindakan (perilaku publik), dan sikap tersebut tidak dapat diinformasikan menjadi tindakan nyata.

Hal ini diperlukan faktor pendukung dari berbagai tindakan, yaitu:

- a. Persepsi, adalah dapat mengidentifikasi dan memilih berbagai objek yang berkaitan pada tindakan yang akan dilakukan.
- b. *Guide response*, yaitu bisa melakukan berdasarkan urutan dan sesuai dengan contoh.
- c. Mekanisme adalah ketika seseorang sudah bisa melakukan berdasarkan hal secara otomatis atau dibiasakan.
- d. Adopsi, adalah suatu tindakan yang dikembangkan sepenuhnya yang berarti bahwa tindakan tersebut dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tertentu.

Perilaku dapat diukur secara langsung terutama melalui wawancara (*recall*) terhadap aktivitas yang dilakukan pada periode sebelumnya. Pengukuran secara langsung juga dapat dilakukan dengan mengamati tingkah laku atau tindakan responden. Sebelum seseorang dapat mengubah tingkat perilaku yang baru, akan terjadi serangkaian proses yang berurutan, yaitu:

1. *Awarenes*, dimana orang belajar untuk menyadari rangsangan (objek) terlebih dahulu.
2. Tertarik (*interest*), disinilah orang mulai tertarik pada rangsangan.

3. Evaluasi, yaitu saat dimana seseorang mempertimbangkan hal positif serta menyangkal stimulus negatif pada dirinya sendiri, Ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki sikap yang lebih baik.
4. Mencoba, yaitu saat seseorang mulai mencoba perilaku baru.
5. *Acceptance* (adaptasi), yaitu memiliki perilaku baru berdasarkan pengetahuan dan sikapnya terhadap stimulus.

Perilaku seksual adalah setiap perilaku yang dimotivasi oleh hasrat seksual, baik terhadap lawan jenis maupun terhadap sesama jenis. Bentuk perilaku ini antara lain perasaan tertarik, berpacaran, berciuman, dan bersenggama. (Dalima Padut et al., 2021).

Perilaku seksual adalah perilaku yang di dorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis, sebelum menikah, maupun pada saat pacaran. (burhanuddin & fauziah, 2022).

Perilaku seksual adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan menerima dorongan atau kenikmatan seksual dari alat kelamin atau organ seksual melalui berbagai perilaku antara lain berfantasi, onani, ciuman pipi, ciuman bibir, dan percintaan (seksual).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual merupakan semua tingkah laku yang dilakukan seseorang untuk memenuhi hasrat seksualnya terhadap lawan jenis atau sesama jenis.

2.2.2 Bentuk-bentuk perilaku seksual

De Lamerter & Mac Corquodale (dalam Santrock, 2003) memaparkankan bentuk perilaku seksual (Roselina & Neka, 2024), yaitu :

1. *Necking*

Suatu bentuk perilaku seksual yang melibatkan ciuman dan sentuhan pada leher dan tubuh bagian atas, seperti dada atau bahu. perilaku ini biasanya dilakukan sebagai bentuk keintiman fisik tanpa keterlibatan seksual secara penuh (penetrasi). *Necking* sering kali menjadi bagian dari *foreplay*, yaitu tahap awal dari perilaku seksual yang bertujuan meningkatkan gairah sebelum tindakan seksual yang lebih intens.

2. *Lip kissing*

Tindakan mencium bibir seseorang sebagai bentuk ekspresi cinta, kasih sayang atau gairah. Ciuman di bibir bisa memiliki arti berbeda tergantung konteks dan intensitasnya.

3. *Deep kissing*

Suatu tindakan ciuman yang lebih intens dan lebih dalam dari ciuman biasa, di mana kedua pasangan menyentuh bibir dan sering kali menggunakan lidah untuk meningkatkan keintiman. Ciuman dalam biasanya melibatkan penetrasi lidah ke dalam mulut pasangan dan sering disebut *French kiss*. Ciuman ini biasanya dilakukan dalam konteks romantis atau seksual dan bertujuan untuk meningkatkan gairah dan keintiman antar pasangan.

4. Menyentuh

Tindakan fisik yang melibatkan sentuhan tubuh pasangan dengan tujuan merangsang atau meningkatkan keintiman dan gairah seksual. Perilaku ini dapat berkisar dari sentuhan lembut dan penuh kasih hingga rangsangan yang lebih intens. beberapa bentuk perilaku seksual yang melibatkan sentuhan seperti:

belaian atau remasan yang meluputi tangan, payudara, tubuh, dan kelamin yang menimbulkan rangsangan.

5. *Petting*

Perilaku seksual yang menimbulkan rangsangan dengan menempelkan alat kelamin dengan pakain. Perilaku seksual mengacu pada tindakan mencium, menyentuh atau membelai bagian tubuh pasangan dengan tujuan membangkitkan hasrat seksual, tanpa melakukan hubungan seksual.

6. *Oral sex*

Perilaku seksual dimana seseorang merangsang alat kelamin pasangannya dengan mulut, dan lidah.

7. Senggama (*Sexual intercourse*)

Tindakan seksual dengan memasukkan alat kelamin pria (*penis*) didalam alat kelamin perempuan (*vagina*), untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Menurut sarwono perilaku seksual adalah segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat keinginan seksual, baik dilakukan sendiri maupun dengan orang lain. Perilaku seksual dibagi menjadi beberapa bentuk, antara lain:

1. *Kissing*

Kissing atau berciuman adalah hubungan dua bibir yang saling bersentuhan yang disebabkan oleh hasrat seksual. berciuman dapat menimbulkan rangsangan kemudian memicu terjadinya rabaan pada bagian sensitif kemudian menimbulkan hasrat seksual. *kissing* sering merupakan bentuk ungkapan cinta dan keintiman emosional antara dua orang, biasanya menunjukkan rasa kedekatan, keterikatan atau cinta diantara pasangan. *Kissing* sering digumakan sebagai *forepaly* yang memicu hasrat seksual dan meningkatkan keintiman fisik sebelum hubungan

seksual. Bagi remaja, *kissing* sering kali menjadi salah satu cara awal untuk mengeksplorasi seksualitas. Tindakan ini mungkin muncul dari rasa ingin tahu atau tekanan dari teman sebaya.

2. *Necking*

Necking adalah salah satu bentuk perilaku seksual yang melibatkan aktivitas fisik antara pasangan yang biasanya terjadi di area leher dan bagian atas tubuh, terutama disekitar kepala dan bahu. *Necking* biasanya melibatkan ciuman lembut atau lebih intens pada bagian leher. Daerah ini sangat sensitif sehingga memberikan sensasi menyenangkan bagi banyak orang. *Necking* juga sering melibatkan sentuhan pada bagian atas, seperti bahu, punggung, atau dada. Sentuhan ini bertujuan untuk membangun keintiman dan merangsang respon emosional serta fisik. *Necking* bagian dari proses eksplorasi seksual remaja, dimana mereka mulai merasakan dorongan seksual dan mencoba memahami seksualitas mereka tanpa melakukan aktivitas yang lebih intens.

3. *Petting*

Petting adalah perilaku seksual yang melibatkan kontak fisik atau sentuhan pada tubuh pasangannya, termasuk daerah seperti payudara, bokong, paha, atau alat kelamin tanpa penetrasi atau melalui pakaian. Bagi remaja atau pasangan muda, *petting* sering menjadi cara untuk mengeksplorasi tubuh pasangan dan memahami seksualitas mereka sendiri tanpa harus melibatkan hubungan seksual.

4. *Sexual intercourse*

Sexual intercourse adalah tindakan dengan memasukkan alat kelamin dimana penis memasuki vagina (hubungan seksual vagina), atau anus (hubungan seksual anal).

Bentuk-bentuk perilaku seksual dapat dikategorikan dalam beberapa kategori (Roselina & Neka, 2024):

- a. *Low* (rendah), jika pasangan berpelukan, berpegangan tangan, berciuman kening, mata, pipi maupun bibir.
- b. Sedang, yaitu saat pasangan berciuman, bercinta, melakukan sentuhan dileher, payudara maupun daerah genitalia.
- c. Tinggi, yaitu saat pasangan ciuman, bercinta, menyentuh, melakukan onani atau masturbasi dan menjilat alat kelamin.
- d. Sangat tinggi, yaitu pasangan melakukan ciuman, bernesraan, sampai dengan melakukan hubungan seksual atau bersenggama.

Dari beberapa bentuk perilaku seksual diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk yaitu *necking*, *kissing*, *petting* sampai melakukan *sexual intercourse*.

2.2.3 Faktor perilaku seksual

Adapun remaja melakukan tindakan seksual sebelum menikah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal (Erin & titin, 2022):

1. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku seksual, yaitu :
 - a. Pengetahuan

Minimnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menyebabkan mereka tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan yang bijaksana mengenai perilaku seksualnya.

b. Harga diri

Semakin tinggi harga diri remaja, maka semakin besar pula risiko untuk melakukan perilaku seksual dibandingkan dengan remaja yang memiliki harga diri rendah.

c. kontrol diri

Kurangnya kontrol diri dapat menyebabkan individu melakukan perilaku seksual, seperti hubungan seks tanpa kondom atau hubungan seks yang tidak diinginkan. Kontrol diri berperan penting dalam menekan perilaku seksual, seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik semakin rendah sikap terhadap perilaku seksual. Sedangkan kontrol diri yang rendah akan menyebabkan risiko perilaku seksual.

d. pemahaman agama

Agama dapat menjadi pedoman berperilaku agar remaja memiliki pemahaman agama yang baik dan tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual, yaitu :

a. Keluarga

Kurangnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak dalam segala masalah, seperti dalam urusan seksual, karena orang tuanya banyak yang menurutnya hal tabu.

b. Teman sebaya

Lingkungan pertemanan sangat mempengaruhi individu dalam melakukan suatu tindakan, jika lingkungan pertemanan (*relationship friends*) tersebut positif maka akan timbul perilaku yang baik, dan jika negatif dalam pertemanan maka akan timbul perilaku yang buruk.

c. Adanya Tekanan dari Pacar

Karena kebutuhan seseorang untuk mencintai dan dicintai, maka seseorang harus rela melakukan sesuatu dengan pasangannya, seperti mengajaknya berkencan atau ingin berhubungan seks sebelum menikah, tanpa memikirkan resiko yang akan dihadapinya nanti.

d. Kekosongan peran

Remaja yang merasakan peran yang kosong, mereka mencari ketenangan dan kenyamanan di luar rumah karena merasa hal tersebut tidak akan didapatkannya dari orang tuanya terutama ayahnya, sehingga mereka beranggapan bahwa pacarnya saat ini dapat menggantikan peran ayah yang ada sejak kecil. Penyebab lain dari kekosongan peran adalah perceraian orang tua, *broken home*, atau hilangnya seseorang karena kematian. Hal ini akan berdampak negatif jika remaja tersebut menemukan sosok pengganti yang tidak tepat, justru mengarah pada hal-hal negatif.

e. Media massa

Remaja pada umumnya mendapatkan informasi mengenai perilaku seksual melalui media massa atau *internet*. Media sosial menyediakan platform bagi individu untuk berbagi pengalaman dan pendapat tentang seksualitas, yang dapat membentuk norma dan perilaku seksual.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual terdapat faktor internal yang berasal dari dalam diri seperti pengetahuan, harga diri, kontrol diri dan pemahaman agama. Faktror eksternal seperti keluarga, teman sebaya, tekanan dari pacar, media masa dan kekosongan peran.

2.2.4 Dampak perilaku seksual

Dampak negatif dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya, (burhanuddin & fauziah, 2022) :

1. Dampak Psikologis

Perilaku seksual yang tidak aman atau penuh Penyesalan dapat menyebabkan perasaan marah, depresi, rendah diri, rasa berdosa atas perilaku yang telah diperbuat dan hilangnya masa depan.

2. Dampak fisiologis

Dampak fisiologis mengenai perilaku seksual remaja ini mampu melibatkan :

a. Resiko kehamilan dini

Remaja berisiko mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, infeksi pada organ reproduksi, anemia, infertilitas dan kematian karena pendarahan atau keracunan kehamilan.

b. Risiko biologis

perasaan tertekan (stress), rasa cemas atau cemas yang tinggi akibat beban menjadi seorang ayah atau ibu, serta perasaan malu dan bersalah, diusir oleh orang tua, dan dipertengkarkan atau ditinggalkan oleh ayah terhadap anak yang dikandungnya.

c. Risiko sosial

Risiko sosial seperti dikucilkan dan diejek oleh orang lain, dikeluarkan dari sekolah, masa depan yang buruk, dan menjadi seorang ibu tunggal (ayah dari anak yang dikandungnya) merupakan stigma buruk bagi ibu dan anak.

3. Dampak sosial

Perilaku seksual menjadi *life style* di kalangan remaja, Banyak masyarakat yang menormalisasi perilaku seksual di kalangan remaja sehingga menjadikannya sebagai gaya hidup di kalangan remaja.

4. Dampak fisik

Penyakit menular seksual adalah infeksi yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual, baik vaginal, anal, maupun oral. Perempuan yang melakukan perilaku seksual sebelum usia 18 tahun, berganti-ganti pasangan dapat menyebabkan penyakit menular seksual (PMS), berhubungan dengan pria yang sering berganti-ganti pasangan, Macam-macam penyakit menular seksual: herpes, kanker serviks, gonorrhea, sifilis, HIV/AIDS.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan banyak dampak yang terjadi pada perilaku seksual yaitu, dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial dan dampak fisik.

2.2.5 Upaya pencegahan perilaku seksual

1. Meningkatkan hubungan orang tua dan remaja, orang tua dapat memberikan pendidikan seksual sejak remaja dan berkomunikasi secara terbuka dan jujur.
2. Meningkatkan religulitas remaja, Nilai-nilai agama dapat menjadi landasan bagi individu untuk mengendalikan perilaku.
3. Meningkatkan keterampilan menolak tekanan negatif dari teman, remaja dapat belajar untuk mengatasi dampak dari perilaku seksual beresiko sebelum melakukan tindakan tersebut.
4. Mengatur peredaran media pornografi, media baik online maupun offline, dapat mempengaruhi perilaku seksual.

5. Memberikan pendidikan kesehatan; pendidikan kesehatan reproduksi dapat memberikan informasi tentang cara menjaga kesehatan organ reproduksi remaja dan pencegahan perilaku seksual.

2.2.6 Pengukuran perilaku seksual

Pengukuran perilaku seksual menggunakan skala likert dengan Keriteria jawaban Tidak pernah, jarang, sering, selalu.

Menurut (azwar,2008), pengukuran perilaku seksual yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan telah diuji reabilitas dan validitasnya maka dapat digunakan untuk mengungkapkan perilaku kelompok responden.

Kriteria pengukuran perilaku yaitu:

1. Perilaku positif jika T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $> t$ mean
2. Perilaku negatif jika nilai T skor yang diperoleh dari kuesioner $\leq t$ mean

Subjek memberi respon dengan empat kategori ketentuan, yaitu: Tidak pernah, jarang, sering, selalu.

Dengan skor jawaban:

1. Jawaban dari item pernyataan perilaku positif
 - a. Selalu (SL) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan skor 4
 - b. Sering (SR) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan skor 3
 - c. Jarang (JR) jika responden ragu-ragu dengan pernyataan kuesioner dan diberikan skor 2
 - d. Tidak pernah (TP) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan skor 1

Penilaian perilaku yang didapatkan jika:

1. Nilai berperilaku positif :

Baik : 49-64

Cukup : 33-48

Buruk : 16-32

Menurut sarwono, pengukuran perilaku seksual berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual yaitu:

1. *necking* yaitu tindakan perilaku seksual berupa ciuman dan pelukan yang lebih dalam didaerah leher dan hingga daerah dibawahnya. *Necking* sering kali dianggap sebagai tahap awal dari hubungan romantis, dimana pasangan mulai menunjukkan ketertarikan satu sama lain dengan interaksi fisik yang lebih dekat.
2. *kissing* yaitu tindakan menyentuh atau menempelkan bibir seseorang pada bibir atau bagian tubuh lainnya, yang sering kali dianggap sebagai ekspresi kasih sayang, cinta, atau ketertarikan.
3. *petting* yaitu tindakan perilaku seksual yang menimbulkan rangsangan dengan menempelkan alat kelamin.
4. *sexual intercourse* yaitu tindakan di mana dua individu terlibat dalam aktivitas seksual yang melibatkan penetrasi, biasanya antara penis dan vagina, tetapi juga bisa mencakup bentuk penetrasi lainnya, seperti anal atau oral.

2.3 Konsep Kontrol Diri

2.3.1 Pengertian kontrol diri

Menurut Willems kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur dan mengendalikan perilaku, emosi, dan dorongan-dorongan internalnya untuk menahan diri dari tindakan apa pun yang mungkin berdampak negatif (Dwi Marsela & Supriatna, 2019).

Menurut Golfied dan Merbaum kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mampu mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang nantinya dapat membawa individu tersebut ke arah yang positif (Hamdanah & surawan, 2022).

Menurut Tangney & Baumeister kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya sendiri, seperti moral, nilai dan aturan masyarakat yang mengarah pada perilaku positif. Kontrol diri mengarah pada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukannya tanpa dihalangi oleh hambatan atau kekuatan yang datang dari individu tersebut (F. Putri & Syamantha, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan, mengatur, mengontrol tindakan dan perilaku dalam diri individu sehingga menghasilkan tindakan serta perilaku yang baik dan positif.

2.3.2 Tahap-tahap perkembangan kontrol diri

Kontrol diri merupakan kemampuan seorang individu untuk mengendalikan dirinya agar dapat bertindak dengan semestinya.

Menurut Michele Borba ada 5 (lima) tahapan dalam perkembangan kontrol diri (Hamdanah & surawan, 2022) yaitu :

1. Kesadaran diri (*self-awareness*): Tahap pertama masa awal pertumbuhan 0-1 tahun dalam perkembangan kontrol diri adalah kesadaran diri, yaitu kemampuan untuk mengenali emosi dan perilaku mereka sendiri. mulai menyadari kapan mereka merasa marah, sedih, atau frustrasi, serta bagaimana reaksi mereka terhadap perasaan tersebut.
2. Pengaturan emosi (*emotionregulation*): Tahap kedua masa 1-3 tahun, anak mulai memahami bahwa mereka dapat mengontrol cara mereka bereaksi terhadap emosi dan bahwa mereka tidak perlu bereaksi secara impulsif. Ini mungkin termasuk teknik seperti pernapasan dalam atau pengalihan fokus. Seperti Anak yang sedang marah memilih menarik napas dalam-dalam sebelum merespons, dari pada langsung membentak atau bertindak agresif.
3. Kontrol implus (*impluse control*): Tahap ketiga masa prasekolah 3-6 tahun, kemampuan anak untuk menunda kepuasan dan tidak bertindak impulsif. Anak mulai memahami bahwa tidak semua dorongan harus diikuti, apalagi jika bisa berdampak negatif. Menguasai kendali impuls membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik.
4. Penetapan tujuan (*goal setting*): Tahap keempat masa sekolah dasar 6-12 tahun, mulai mengembangkan kemampuan menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Mereka belajar bahwa memiliki tujuan membantu mereka mengarahkan perilaku dan tetap fokus, meskipun ada godaan atau gangguan. Seperti, seorang remaja menetapkan tujuan untuk mengerjakan pekerjaan rumah sebelum bermain video game dan bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut.

5. Penyelesaian masalah (*problem solving*): Tahap kelima masa remaja 12-20 tahun, kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri. Anak yang memiliki pengendalian diri yang baik mampu mengidentifikasi masalah, memikirkan kemungkinan solusinya, dan memilih tindakan yang paling tepat. Mereka belajar untuk mengambil tindakan logis dari pada tindakan reaktif. Seperti, Seorang anak yang frustrasi karena tugas sekolah yang sulit menemukan cara untuk menyelesaikannya dengan meminta bantuan, bukannya menyerah atau marah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tahapan kontrol diri mulai dari masa awal pertumbuhan, masa belajar bejalan, masa prasekolah, masa sekolah dasar dan masa remaja.

2.3.3 Aspek-Aspek Kontrol Diri

Menurut Averill kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya agar dapat bertindak dengan positif. Kontrol diri memiliki 3 aspek, yaitu: Kontrol perilaku (*Behavior control*), Kontrol kognitif (*Cognitive control*), dan Kontrol keputusan (*Decesion control*) (Hamdanah & surawan, 2022):

1. Kontrol Perilaku (*behavior control*)

Kontrol perilaku adalah keinginan untuk memberikan respons yang secara langsung dapat mempengaruhi atau mengubah situasi yang tidak menyenangkan. Aspek ini merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan tindakan atau perilakunya. Hal ini termasuk kemampuan untuk menahan diri dari perilaku tidak pantas, menghindari perilaku beresiko.

Kontrol perilaku membantu individu menghindari tindakan impulsif dan bertindak lebih bijaksana. Faktor kontrol perilaku yaitu:

- a. Kontrol diri adalah kemampuan untuk menahan keinginan untuk melakukan tindakan tertentu, terutama yang dianggap tidak pantas atau berbahaya.
- b. Perencanaan dan pertimbangan merupakan individu yang memiliki kendali yang baik atas perilakunya cenderung memikirkan konsekuensi tindakanya sebelum mengambil keputusan. Mereka menilai keputusan dan merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- c. kemampuan mengelola emosi juga sangat penting dalam mengendalikan perilaku. Individu yang dapat mengenali dan mengelola emosi negatif, seperti kemarahan atau kecemasan, dapat merespon situasi sulit dengan lebih tenang.

Manfaat kontrol perilaku yaitu:

- 1) Menghindari perilaku beresiko, dengan memiliki kontrol perilaku yang baik, individu dapat merugikan dirinya sendiri atau orang lain.
- 2) Meningkatkan hubungan sosial, Kontrol perilaku yang baik membantu individu berinteraksi lebih positif dengan orang lain, sehingga meningkatkan kualitas hubungan sosial.
- 3) Mendukung kesehatan mental, Kemampuan untuk mengontrol tindakan dan reaksi dapat mengurangi stres dan kecemasan, sehingga meningkatkan kesejahteraan mental.

Kontrol perilaku ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Mengatur pelaksanaan (*regulated administration*)

Menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau orang lain. Individu dengan kontrol diri yang baik akan mampu mengatur

perilaku menggunakan keterampilan dirinya. kendali atas situasi, di mana individu perlu menentukan apakah mereka atau orang lain yang memiliki kendali atas keadaan atau situasi yang sedang dihadapi. Ini adalah bagian penting dari kontrol diri yang melibatkan kesadaran akan siapa yang sebenarnya memegang pengaruh atau kekuasaan dalam situasi tersebut.

b. Kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*)

Kemampuan mengatur stimulus merupakan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola rangsangan dari lingkungan, terutama yang dianggap tidak diinginkan atau menyusahkan. Keterampilan ini sangat penting dalam pengembangan kontrol diri, terutama dalam konteks pengelolaan emosi dan perilaku.

2. Kontrol kognitif (*Cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan pikiran, konsentrasi dan perhatiannya. kemampuan untuk mengalihkan perhatian dari hal-hal yang mengganggu atau tidak relevan, dan berpikir rasional dan strategis ketika mengambil keputusan.

Seperti, Seseorang mampu tetap fokus pada pekerjaannya meskipun ada gangguan di sekitar, atau berpikir jernih saat menyelesaikan masalah yang rumit di bawah tekanan.

Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu:

a. Memperoleh informasi (*information gain*)

Informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan berperan penting dalam kemampuannya untuk mengantisipasi kondisi di masa depan. Ketika individu memiliki informasi yang cukup dan relevan, mereka dapat melakukan

berbagai pemikiran obyektif yang membantu mereka mengambil keputusan dan merencanakan tindakan yang tepat.

b. Melakukan penilaian (*appraisal*)

Penilaian yang dilakukan individu merujuk pada proses di mana seseorang menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada.

3. Mengontrol keputusan (*Decesion control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

Menurut (Ghufron, M. N., & Risnawita, 2011) untuk mengukur kontrol diri menggunakan aspek-aspek seperti:

1. Kemampuan mengontrol perilaku, Kemampuan mengontrol perilaku sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena perilaku yang tidak terkontrol dapat mengarah pada tindakan yang menyimpang atau merugikan.

Dalam hal ini perilaku sangat penting peranannya sehingga apabila perilaku seseorang tidak terkontrol maka dapat terjadi perilaku yang menyimpang meskipun kemampuan mengontrol perilaku pada tiap individu berbeda.

2. Kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengontrol stimulus juga menjadi salah satu aspek dari kontrol diri karena kehidupan seseorang terdapat stimulus yang diterima. Kemampuan mengontrol stimulus merupakan individu untuk mengatur atau mengelola respons mereka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan

3. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, proses perencanaan dan persiapan untuk menghadapi kemungkinan yang akan terjadi di masa

depan. Ini melibatkan kemampuan untuk memprediksi, merencanakan, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi dampak negatif atau memanfaatkan peluang yang mungkin muncul.

4. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, untuk menafsirkan peristiwa artinya individu harus dapat mengartikan semua peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya sehingga dapat dengan mudah untuk menjalani peristiwa tersebut dan dapat memikirkan langkah-langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya. kemampuan untuk mengartikan peristiwa dalam hidup mereka, individu dapat menghadapi tantangan dengan lebih mudah dan merespons situasi dengan lebih efektif. Proses ini memungkinkan mereka untuk belajar dari pengalaman, membuat keputusan yang lebih baik, dan merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk masa depan.
5. Kemampuan mengambil keputusan, Setiap individu harus mempunyai kemampuan untuk mengambil suatu keputusan yang baik, dimana keputusan yang diambil tersebut baik untuk diri sendiri, orang lain dan sekitarnya juga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. ntuk membuat pilihan yang tepat dalam berbagai situasi, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Proses pengambilan keputusan melibatkan penilaian terhadap informasi yang tersedia, mempertimbangkan berbagai opsi, dan memilih tindakan terbaik berdasarkan tujuan dan nilai-nilai individu. Berikut adalah beberapa aspek penting dari kemampuan mengambil keputusan:

Dari uraian diatas dapat disimpulkan aspek-aspek kontrol diri menurut para ahli yaitu kontrol perilaku (*Behavioral control*), kontrol kognitif (*Cognitive control*), dan kontrol keputusan (*Decisional control*).

2.3.4 Faktor-faktor kontrol diri

Menurut Ghufron, M. N., & Risnawita, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kontrol diri ini terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan eksternal (lingkungan individu) (Dwi Marsela & Supriatna, 2019).

1. Faktor Internal

Usia merupakan faktor yang berperan dalam kontrol diri. Semakin bertambah usia seseorang semakin baik kemampuannya dalam mengendalikan diri. Karena seiring bertambahnya usia, maka bertambah pula pengalaman sosial yang dialaminya, sehingga mereka belajar menanggapi kekecewaan, ketidaksukaan, kegagalan dan mengendalikan perasaan tersebut, dan lama kelamaan sifat kontrol diri ini muncul dalam diri mereka.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga, pendidikan dan budaya:

- a. Faktor lingkungan, pengaruh dari keluarga, teman, dan masyarakat yang mendukung atau menghambat kontrol diri.
- b. Faktor pendidikan, dimana faktor pendidikan ini membantu setiap orang dalam mengontrol perilaku mereka.
- c. Budaya, nilai-nilai dan norma yang ada dalam budaya tertentu dapat mempengaruhi bagaimana individu mengelola kontrol diri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi kontrol diri yaitu, faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan eksternal dari luar atau lingkungan individu seperti lingkungan keluarga, pendidikan dan budaya.

2.3.5 Jenis-jenis kontrol diri

Menurut (Ghufron, M. N., & Risnawita, 2011) terdapat tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu sebagai berikut :

1. *Over control*

Over control merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus.

2. *Under control*

Under control atau terkendali merupakan individu untuk dengan bebas melepaskan sifat impulsifnya tanpa berpikir matang.

3. *Appropriate contro*

Appropriate control merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan implus secara tepat.

Berdasarkan jenis-jenis kontrol diri diatas, maka dapat disimpulkan ada beberapa jenis kontrol diri yang dijelaskan oleh ahli yaitu *over control*, *under control* dan *appropriate control*.

2.3.1 Fungsi kontrol diri

Menurut Messina & Messina kontrol diri pada individu memiliki beberapa fungsi (R. Putri, 2020)

1. Membatasi perhatian individu terhadap orang lain

Dengan adanya kontrol diri, individu akan memberikan perhatian pada kebutuhan pribadinya pula, tidak sekedar berfokus pada kebutuhan, kepentingan, atau keinginan orang lain di lingkungannya.

2. Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain dilingkungannya

Mengurangi atau mengendalikan dorongan seseorang untuk mempengaruhi atau mengontrol tindakan, keputusan, atau kehidupan orang lain sesuai dengan keinginannya sendiri.

3. Membatasi individu untuk bertingkah laku negatif

Seseorang yang dapat menekan kontrol diri akan menghindari berbagai tindakan perilaku negatif. kontrol diri diartikan sebagai kemampuan individu terhadap dorongan atau keinginan untuk berperilaku negatif yang tidak benar sesuai dengan norma sosial.

2.3.6 Pengukuran kontrol diri

Pengukuran kontrol diri menggunakan skala likert. Skala likert merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh subjek penelitian dan berisi aspek-aspek yang akan diukur, guna untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (sugiyono,2016). Skala ini akan diberikan langsung kepada subjek oleh peneliti dan sifatnya tertutup, kemudian subjek penelitian diharuskan untuk memilih jawaban yang telah disediakan dalam skala sehingga subjek tidak dapat memberikan jawaban seluas-luasnya.

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek kontrol diri dari Averil (Ghufron & risnawati,2017) yaitu:

1. kontrol perilaku (*behavior control*) yaitu merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan tindakan atau perilakunya. Hal ini termasuk kemampuan untuk menahan diri dari perilaku tidak pantas, menghindari perilaku beresiko.

Kontrol perilaku membantu individu menghindari tindakan impulsif dan bertindak lebih bijaksana.

2. kontrol kognitif (*cognitive control*) yaitu kemampuan mental yang memungkinkan individu untuk mengatur, mengelola, dan mengarahkan proses berpikir dan perilaku mereka. Ini meliputi sejumlah fungsi penting yang membantu dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan pengaturan perhatian
3. kontrol keputusan (*decisional control*) yaitu kemampuan individu untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi tindakan dan hasil dalam suatu situasi. Ini berarti individu memiliki wewenang dan kendali atas pilihan yang diambil serta dapat menentukan langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

Setiap pernyataan disediakan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS). Nilai untuk setiap jawaban yaitu Sangat setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak setuju (TS) diberi nilai 2, Sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1.

Dengan kriteria presentase skor:

Tinggi : 66-90

Sedang : 42-65

Rendah : 18-41

2.4 Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pada Remaja

Masa remaja penuh dengan eksperimen dan eksplorasi seksual. Remaja yang sangat penasaran dengan seksualitas menyebabkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku. Salah satu penyebab terjadinya perilaku seksual remaja adalah kurangnya kemampuan remaja dalam mengendalikan dirinya. Perilaku seksual adalah perilaku yang dilatar belakangi oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis, sebelum menikah, maupun saat menjalin hubungan romantis. Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan mengatur, mengarahkan, perilaku yang dapat membawa ke arah yang positif. Dengan kontrol diri yang baik maka individu akan terhindar dari segala bentuk perilaku yang mengarah pada hal yang negatif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yudi, O ; Sandri, R ; Supraba, 2023), dengan judul perilaku seksual pada remaja di kota malang ditinjau dari kontrol diri. Metode yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian ini mengidentifikasi dua variabel, yaitu kontrol diri sebagai variabel independen dan perilaku seksual sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di kota malang. Sampel yang diambil 385 orang, menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan. Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kontrol diri dan skala perilaku seksual yang berbentuk skala *likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku seksual pada remaja di kota malang. Hasil analisis menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai R square sebesar 0,339, koefisien pengaruh antara variabel

adalah -0,603, yang berarti semakin tinggi kontrol diri, semakin rendah perilaku seksual yang ditunjukkan oleh remaja. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri, semakin tinggi perilaku seksual yang dilakukan. Dalam kategorisasi perilaku seksual, mayoritas responden berada pada kategori sedang, dengan (55,1%) dari total responden. Hanya (5,2%) yang berada pada kategori sangat rendah, dan (6,8%) pada kategori sangat tinggi. Penelitian ini juga menemukan bahwa remaja laki-laki dan perempuan memiliki tingkat perilaku seksual yang hampir setara, meskipun ada perbedaan dalam kemampuan menolak dorongan seksual, di mana mayoritas remaja perempuan merasa tidak mampu menolak hubungan seksual karena takut ditinggalkan, sedangkan remaja laki-laki mengaku kurangnya kontrol diri atas hasrat seksual mereka.

Penelitian yang dilakukan (Kezia & dody, 2023), dengan judul hubungan antara kontrol diri dan perilaku seksual pranikah pada remaja. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan signifikan antara kontrol diri dan perilaku seksual pranikah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 100 orang mahasiswa yang berusia remaja (17-21 tahun) dan menggunakan teknik sampling incidental. Instrumen pengukuran kontrol diri dalam penelitian ini adalah *Self Control Scale* (SCS) yang diadaptasi dari skala milik Tangney, Baumeister & Boone (2004). Skala ini terdiri dari 5 indikator perilaku, yaitu disiplin diri, aksi yang tidak impulsif, pola hidup sehat, etika kerja, dan konsistensi. Sedangkan untuk skala perilaku seksual pranikah, digunakan skala model Guttman berdasarkan 12 tahapan perilaku seksual menurut (Soetjningsih,2008). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku seksual pranikah pada remaja. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa (83%) remaja menunjukkan tingkat kontrol diri yang sedang, sementara (54%) remaja memiliki perilaku seksual yang cukup. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh remaja, maka semakin rendah perilaku seksual pranikah yang mereka lakukan. Penelitian ini juga mencatat bahwa kontrol diri yang baik menjadi faktor penting dalam mengurangi tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja.

Hasil ini memberikan implikasi teoritis dan praktis, di mana peningkatan kemampuan remaja dalam mengontrol diri diharapkan dapat mencegah perilaku seksual yang tidak diinginkan

Penelitian yang dilakukan (Hairunnisa Putri et al., 2023), dengan judul pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengukuran menggunakan skala likert masing-masing item dinilai dengan skor 1 hingga 5, dimana 1 menunjukkan ketidaksetujuan yang kuat dan 5 menunjukkan persetujuan yang kuat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkat kontrol diri individu dalam mengatur emosi dan dorongan seksual. populasi penelitian ini terdiri dari remaja akhir berusia 18-22 tahun dan sampel yang diambil sebanyak 211 responden menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan ketersediaan responden. Hasil menunjukkan responden terdiri dari 211 remaja akhir, dengan (77,3%) perempuan dan (22,7%) laki-laki. Usia tertinggi adalah 22 tahun (40,8%) dan usia terendah 18 tahun (8,5%). Remaja yang melakukan perilaku seksual dengan berpegangan tangan sebanyak (61,67%),

berpelukan (56,64%), bercumbu (26,61%), meraba atau memegang bagian sensitif (30,77%), *intercourse* (31,03%). Hasil menunjukkan remaja akhir telah melakukan berbagai perilaku seksual dengan persentase tertinggi pada berpegangan tangan. Hasil penelitian dengan tingkat kontrol diri pada remaja menunjukkan mayoritas remaja memiliki tingkat kontrol diri sedang (63,51%), remaja yang memiliki kontrol diri tinggi (35,07%), dan yang memiliki kontrol diri rendah (1,42%).

Penelitian terdahulu (Sasmita & Atika, 2021) tentang Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual pada pasangan remaja di Surabaya menyimpulkan bahwa pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual mempunyai arah positif. Dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual, dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku seksualnya dan sebaliknya. Adanya hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku seksual pada remaja menunjukkan bahwa pengendalian diri pada remaja sangatlah penting untuk mencegah perilaku seksual. Remaja dapat menekan pengaruh-pengaruh negatif seperti perilaku seksual, baik yang bersifat internal maupun eksternal, apabila remaja mempunyai kontrol diri yang baik. .

Berdasarkan data penelitian diatas yang telah dilakukan sebelumnya, Adanya hubungan antara kontrol diri remaja dengan perilaku seksual. kemampuan kontrol diri remaja berperan penting dalam menekan perilaku seksual remaja. Dengan kontrol diri yang kuat, remaja dapat menekan rangsangan negatif dapat mempengaruhi perilaku seksual. Pentingnya kontrol diri yang dibutuhkan remaja dalam mengendalikan perilakunya menjadi salah satu alasan mengapa peneliti

memilih judul ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja.

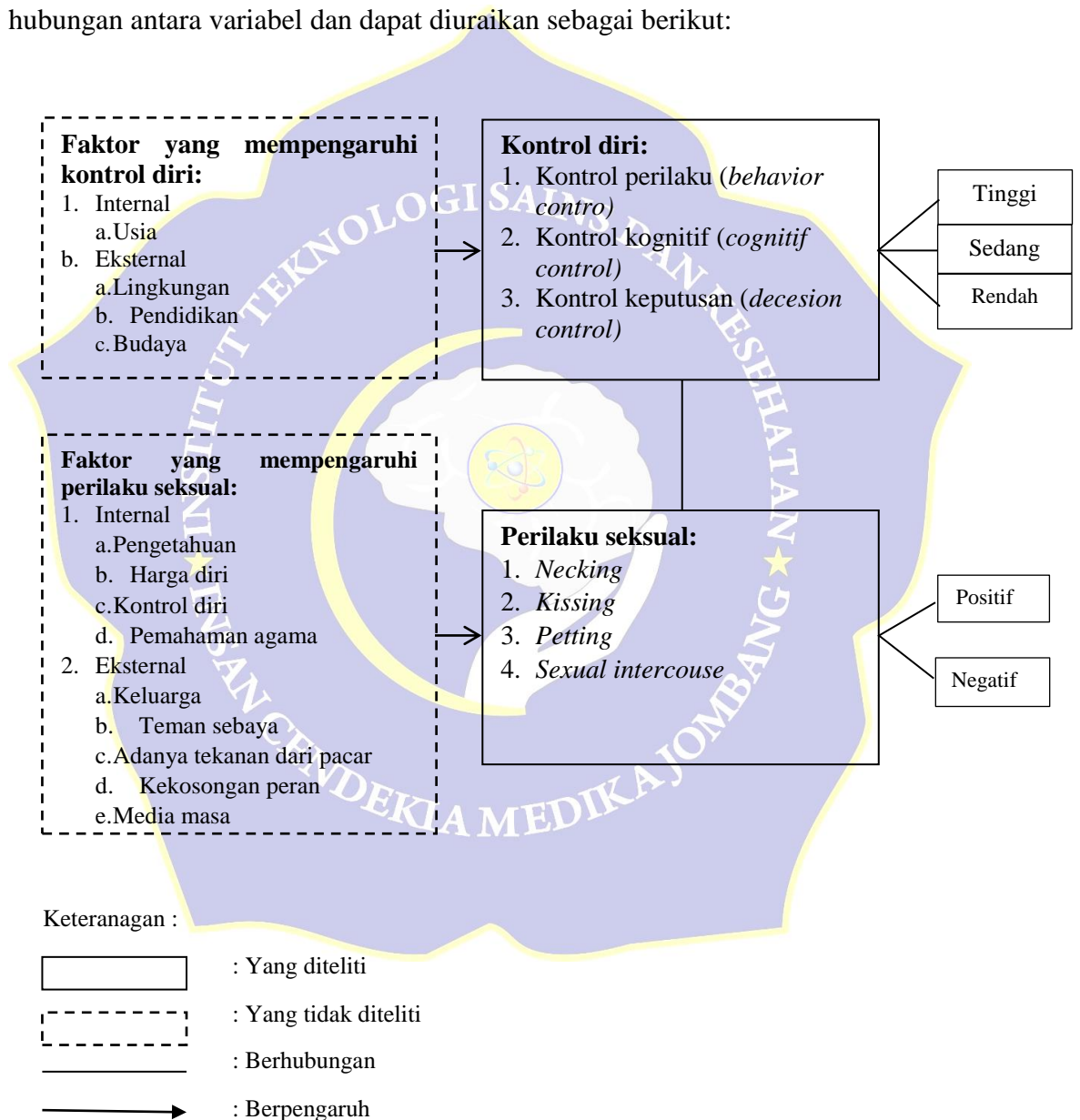


BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Menurut (nursalam,2018) abstraksi dari realitas adalah kerangka konseptual dimana dapat mengkomunikasikan dan membentuk hal yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel dan dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 : kerangka konsep kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja

3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau pernyataan penelitian (Nursalam, 2018).

H1 : Ada hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja sekolah menengah kejuruan.



BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan penelitian korelasional untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan variabel dependen (perilaku seksual pada remaja) dan variabel independen (kontrol diri) (Nursalam, 2018).

4.2 Rancangan penelitian

Rancangan penelitian adalah strategi peneliti sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dalam mengidentifikasi masalah (Nursalam, 2018). Desain penelitian yang digunakan desain observasi analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dimana diukur satu kali dalam satu waktu pengambilan data. Dalam metode ini kedua variabel bebas yaitu kontrol diri, sedangkan variabel terikat yaitu perilaku seksual pada remaja diukur secara bersamaan, sehingga tidak ada tinakan lanjutan.

4.3 Waktu dan tempat penelitian

4.3.1 Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari menyusun proposal hingga hasil kesimpulan dimulai dari agustus hingga januari tahun 2024.

4.3.2 Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMK PGRI 1 Jombang.

4.4 Populasi, sampel dan sampling

4.4.1 Populasi

Populasi merupakan semua objek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian (Nursalam, 2018). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X SMK PGRI 1 Jombang jurusan manajemen perkantoran dan akuntansi yang berjumlah 120 siswa.

4.4.2 Sampel

Sampel merupakan objek yang dianggap mewakili semua populasi serta objek yang akan diteliti (Nursalam, 2018). Dalam penelitian ini sampelnya yaitu siswa SMK PGRI 1 Jombang yang diambil dari kelas X jurusan manajemen perkantoran dan akuntansi dengan jumlah 92 siswa diperhitungkan berdasarkan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{120}{1 + 120(0,05^2)}$$

$$n = \frac{120}{1 + 120(0,0025)}$$

$$n = \frac{120}{1 + (0,3)}$$

$$n = \frac{120}{1,3} = 92,31 = 92 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

...

e :Tingkat signifikan (e = 0,05) (Nursalam, 2018).

Berdasarkan hasil diatas maka jumlah sampel sebanyak 92 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu:

1. X Manajemen perkantoran

$$\frac{38}{120} \times 92 = 29,1 = 29$$

2. X Akuntansi 1

$$\frac{42}{120} \times 92 = 32,2 = 32$$

3. X Akuntansi 2

$$\frac{40}{120} \times 92 = 30,6 = 31$$

Tabel 4.1 Data siswa SMK PGRI 1 Jombang berdasarkan jurusan

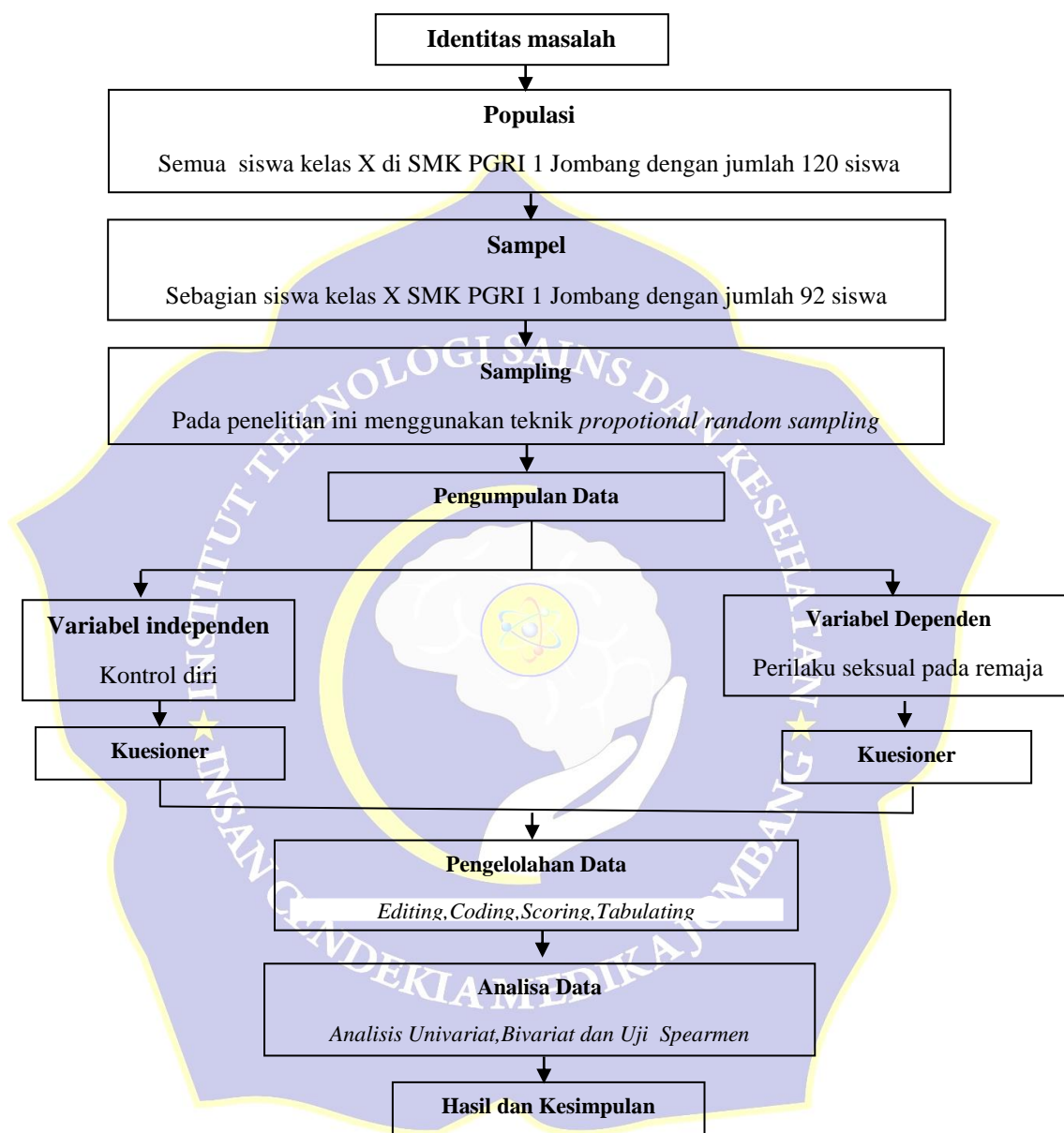
No	Jurusan	Jumlah
1.	X manajemen perkanntoran	29
2.	X Akuntansi 1	32
3.	X Akuntansi 2	31
Total		92

4.4.3 Sampling

Sampling merupakan proses memilih sebagian populasi guna mampu mewakili populasi tersebut (Nursalam, 2018). Teknik yang digunakan penelitian ini *propotional random sampling*. *propotional random sampling*. merupakan Teknik pengambilan sampel ini melibatkan pembagian populasi ke dalam sub kelompok atau strata berdasarkan karakteristik tertentu, seperti umur, jenis kelamin, atau tingkat pendidikan. Setelah itu, sampel diambil secara acak dari setiap strata, dengan jumlah sampel yang disesuaikan dengan proporsi masing-masing strata dalam populasi secara keseluruhan.

4.5 Jalanya penelitian (kerangka kerja)

Fase kegiatan ilmiah yang berlangsung dalam melakukan penelitian (kegiatan dari awal samapi akhir penelitian) (Nursalam, 2018).



Gambar 4.1 Kerangka kerja hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja di SMK PGRI 1 Jombang.

4.6 Identifikasi variabel

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo,2012). Penelitian ini terdapat dua variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen adalah variabel yang apabila berubah maka dapat menyebabkan variabel lain berubah atau dengan kata lain dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas, risiko,predictor,kausa merupakan nama lain dari variabel ini (Notoatmodjo,2012). Pada penelitian ini variabel indebenden yaitu kontrol diri.
2. Variabel dependen adalah variabel yang apabila berubah disebabkan perubahan pada variabel bebas dengan kata lain dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat, efek, hasil, autcome, respon atau event adalah nama lain dari variabel ini (Notoatmodjo,2012). Pada penelitian ini variabel dependen yaitu perilaku seksual pada remaja.

4.7 Definisi operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo,2012).

Tabel 4.2 Definisi operasional kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja

No	Variabel	Definisi	Parameter	Alat ukur	Skala data	Skor dan kriteria
1.	Kontrol diri	Kemampuan individu untuk mengendalikan, mengatur, mengontrol tindakan dan perilaku dalam diri individu sehingga menghasilkan tindakan serta perilaku yang baik dan positif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontrol perilaku (<i>behavior control</i>) 2. Kontrol kognitif (<i>cognitif control</i>) 3. Kontrol keputusan (<i>decesion control</i>) 	Kuesioner	O R D I N A L	Skor penilaian dari pernyataan 1-18 yaitu: Sangat setuju : 4 Setuju : 3 Tidak setuju : 2 Sangat tidak setuju : 1 Kriteria dengan rentang : Tinggi : 66-90 Sedang : 42-65 Rendah : 18-41 (giovani anggasta, 2021)
2.	Perilaku seksual pada remaja	Semua tingkah laku yang dilakukan seseorang untuk memenuhi hasrat seksualnya terhadap lawan jenis atau sesama jenis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Necking</i> : perilaku yang melibatkan ciuman dan sentuhan pada leher dan tubuh bagian atas 2. <i>Kissing</i> : tindakan menempelkan bibir seseorang ke bagian tubuh. 3. <i>Petting</i> : tindakan seksual dengan menempelkan alat kelamin pada pasangan dengan pakaian. 4. <i>Sexual intercourse</i> : perilaku seksual dengan cara memasukkan alat kelamin ke pasangan. 	Kuesioner	O R D I N A L	Skor penilaian dari pernyataan positif 1-16 yaitu: Selalu : 4 Sering : 3 Jarang : 2 Tidak pernah : 1 Kriteria dengan rentang yaitu: Baik : 49-64 Cukup : 33-48 Rendah : 16-32 (giovani anggasta, 2021)

4.8 Pengumpulan dan analisa data

4.8.1 Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Jenis-jenis instrumen penelitian, yaitu kuesioner, pengamatan, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pernyataan berupa formulir.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja sekolah menengah kejuruan di SMK PGRI 1 Jombang.

1. Skala perilaku seksual pada remaja

Skala perilaku seksual disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual dari (sarwono,2011) yaitu *necking* (berpelukan), *kissing* (berciuman), *petting* (bercumbu), dan *sexual intercourse* (berhubungan badan). Skala perilaku seksual diukur menggunakan skala *Guttemn* yang berisis 16 pernyataan yang mencakup empat bentuk perilaku seksual tersebut. Skala ini berisikan 16 item favorable (pertanyaan yang mendukung).

Tabel 4. 3 *Blueprint* skala perilaku seksual pada remaja

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total item
1.	Berciuman (<i>kissing</i>)	1,2	2,4	4
2.	Berpelukan (<i>Necking</i>)	5,6	7,8	4
3.	Becumbu (<i>petting</i>)	9,10	11,12	4
4.	Berhubungan badan (<i>sexual intercourse</i>)	13,14	15,16	4
Total				16

2. Skala kontrol diri

Pada penelitian ini, kontrol diri diukur menggunakan skala kontrol diri yang disusun menggunakan aspek-aspek kontrol diri. Skala tersebut berupa skala *likert* yang berisi 18 pernyataan yang mencakup tiga aspek yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*). Skala ini berisikan 9 item favorable (pernyataan yang mendukung) dan 9 item unfavorable (pernyataan yang tidak mendukung).

Tabel 4.4 *Blueprint* kontrol diri

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total item
1.	Kontrol perilaku (<i>behavior control</i>)	1,2,3	4,5,6	6
2.	Kontrol kognitif (<i>cognitive control</i>)	7,8,9	10,11,12	6
3.	Kontrol keputusan (<i>decesion control</i>)	13,14,15	16,17,18	6
Total				18

5.2.1 Prosedur penelitian

Langkah-langkah untuk penelitian ini adalah:

1. Mengajukan tema dan judul penelitian kepada dosen pembimbing 1&2
2. Mengurus surat izin penelitian dari institut teknologi sains kesehatan insan cerdas mdika jombang
3. Menyerahkan surat pengantar penelitian kepada sekolah SMK PGRI 1 Jombang
4. Melakukan wawancara untuk study pendahuluan pada siswa SMK PGRI 1 jombang
5. Memberikan penjelasan kepada calon responden dan bila bersedia menjadi responden di persilahkan untuk menandatangani *informed consent*
6. Kuesioner diberikan kepada responden
7. Kuesioner diisi dengan memberikan tanda (√) pada daftar pertanyaan
8. Setelah responden menjawab kuesioner, kemudian mengumpulkan kuesioner kepada peneliti
9. Kumpulkan kuesioner yang diisi oleh responden dan periksa kelengkapannya
10. Peneliti melakukan pengumpulan data, mengelola dan menganalisa data

5.2.2 Teknik pengelolaan data

1. *Editing*

Hasil yang didapat dan dikumpulkan dalam wawancara atau survei harus diedit terlebih dahulu. Apabila ditemukan data atau informasi yang masih kurang lengkap dan wawancara ulang tidak memungkinkan, maka kuesioner akan ditarik kembali (*dropout*) (notoatmodjo, 2012).

2. *Coding*

Coding pada penelitian ini yaitu memberikan kode angka atau bilangan pada data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Data umum

a. Kode responden

Responden 1 : R1

Responden 2 : R2

b. Kode umur

Usia 15 : U1

Usia 16 : U2

Usia 17 : U3

Usia >18 : U4

c. Jenis kelamin

Perempuan : JK1

d. Kode jurusan

Manajemen perkantoran : KJ1

Akuntansi 1 : KJ2

Akuntansi 2 : KJ

e. Media masa

Pernah menonton video porno : MM1

Tidak pernah menonton video porno : MM2

f. Keluarga

Selalu komunikasi terbuka antara orang tua : K1

Kurang komunikasi terbuka antara orang tua : K2

2. Data khusus

a. kode perilaku seksual pada remaja

1 : Positif

2 : Negatif

b. kode kontrol diri

3 : tinggi

2 : sedang

1 : rendah

3. *Skoring*

Skoring yaitu memberi nilai pertanyaan atau pernyataan diberikan dalam bentuk angka untuk mendapatkan data jawaban. Skornya adalah sebagai berikut:

1. Variabel perilaku seksual

Skoring pada penelitian perilaku seksual pada remaja dengan pernyataan positif 1-16:

4 : Selalu

3 : Sering

2 : Jarang

1 : Tidak pernah

Kategori dengan rentang skor 16-100:

Baik : 48-64

Cukup : 33-47

Kurang : 16-32

2. Variabel kontrol diri

Skoring pada penelitian perilaku seksual pada remaja soal 1-18

1 : Sangat tidak setuju

2 : Tidak setuju

3 : Setuju

4 : Sangat Setuju

Kategorinya dengan rentang skor 18-100 yaitu:

Tinggi : 66-90

Sedang : 42-65

Rendah : 18-42

4. *Tabulating*

Tabulating adalah proses tabulasi data, sesuai dengan tujuan penelitian dan keinginan peneliti. Tabel yang dihaikan berisi kegiatan ringkasan data.

5.2.3 Analisa data

Analisa data dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Analisis *univariat*

Tujuan dari analisis *Univariat* adalah untuk menjelaskan karakter dari masing-masing variabel dalam penelitian, serta dalam analissi ini akan menghasilkan data distribusi frekuensi dan presentase untuk masing-masing

variabel (notoatmodjo,2016). Analisis ini adalah kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase kategori

F = frekuensi kategori

N = jumlah responden

Hasil pengolahan data dijelaskan menggunakan skala kumulatif arikunto (2010) :

Seluruhnya	= 100%
Hampir semua/mayoritas	= 76%-99%
Sebagian besar responden	= 51%-75%
Hampir dari setengahnya	= 50%
Sebagian kecil dari responden	= 26%-49%
Tidak ada satupun dari responden	= 0%

2. Analisis *bivariat*

Analisa *bivariat* digunakan untuk menganalisis dua variabel yang memiliki hubungan serta korelasi. Analisis *bivariat* yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja. Untuk menentukan dua variabel signifikan, digunakan uji spearman dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$ atau 5%). Pengambilan keputusan hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi (nilai p):

1. Jika nilai $p \geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak
2. Jika nilai $p < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima

5.2.4 Uji validitas dan reliabilitas

1. Uji validitas

Keakuratan alat ukur dalam pengumpulan data merupakan uji validitas, dalam uji validitas atau uji alat pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua yaitu uji validitas faktor dan uji validitas item. Saat menggunakan lebih dari satu faktor untuk mengatur item antara satu faktor dan faktor lainnya memiliki kesamaan.

2. Uji reliabilitas

uji reliabilitas adalah ukuran keterpercayaan atau reliabilitas suatu instrumen (Notoatmodjo, 2012). Cara digunakan menggunakan rumus alfa Cronbach memakai salah satu *software computer*.

4.9 Etika penelitian

Etika penelitian merupakan hubungan dua arah antara penelitian dan subyek yang menganut prinsip-prinsip etika (Notoatmodjo, 2018). Prinsip-prinsip penelitian meliputi:

1. *Informed consent*

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan penjelasan dan tujuan penelitian kepada responden. Jika responden setuju, mereka akan diminta untuk mengisi dan menandatangani formulir persetujuan. Sebaliknya jika responden tidak bersedia peneliti akan menghormati hak-hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Dalam menjaga etik sebaiknya tidak menuliskan nama responden pada lembar alat ukur melainkan menulis kode pada lembar tabulasi.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Dalam hal ini peneliti harus memperhatikan kerahasiaan responden. Baik informasi ataupun masalah-masalah lainnya, informasi yang didapa dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

4. *Ethical clearance* (kelayakan etik)

Penelitian telah uji oleh komisi etik keperawatan, dengan No.260/KEPK?ITSKES-ICME?XII/2024. penelitian ini telah dinyatakan lolos uji etik oleh KEPK ITSkes ICMe Jombang.



BAB V
PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.2.1 Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia siswa kelas X SMK PGRI 1 Jombang

Usia	Frekuensi	Presentase(%)
14 tahun	89	96,7%
15 tahun	3	3,3%
Jumlah	92	100%

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui usia siswa kelas X di SMK PGRI 1 Jombang hampir seluruhnya berusia 14 tahun sebanyak 89 siswa (96,7%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin siswa kelas X SMK PGRI 1 Jombang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
Perempuan	92	100%
Jumlah	92	100%

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui jenis kelamin siswa kelas X di SMK PGRI 1 jombang seluruhnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 92 siswa (100%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jurusan siswa kelas X di SMK PGRI 1 Jombang

Jurusan	Frekuensi	Presentase(%)
Manajemen perkantoran	29	31,5%
Akuntansi 1	32	34,8%
Akuntansi 2	31	33,7%
Jumlah	92	100%

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa hampir dari setengahnya siswa kelas X di SMK PGRI 1 Jombang mengambil urusan akuntansi sebanyak 32 siswa (34,8%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Media Masa

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan media masa siswa kelas X di SMK PGRI 1 Jombang

Media Masa	Frekuensi	Presentase(%)
Pernah menonton video porno	50	54,3%
Tidak pernah menonton video porno	42	45,7%
Jumlah	92	100%

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.4 diketahui bahwa sebagian besar dari siswa kelas X di SMK PGRI 1 Jombang pernah menonton video porno sebanyak 50 siswa (54,3%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Keluarga

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan keluarga siswa kelas X SMK PGRI 1 Jombang

Media Masa	Frekuensi	Presentase(%)
Selalu komunikasi terbuka dengan orang tua	48	52,2%
Kuraang komunikasi terbuka dengan orang tua	44	47,8%
Jumlah	94	100%

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.5 diketahui bahwa sebagian besar dari siswa kelas X di SMK PGRI 1 Jombang selalu berkomunikasi terbuka dengan orang tua sebanyak 48 siswa (52,2%).

5.2.2 Data Khusus

1. Karakteristik Responden Berdasarkan kategori kontrol diri

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kontrol diri siswa kelas X di SMK PGRI 1 Jombang

Kontrol diri	Frekuensi	Presentase(%)
Tinggi	11	12,0%
Sedang	61	66,3%
Rendah	20	21,7%
Jumlah	92	100%

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.6 diketahui kontrol diri pada siswa kelas X di SMK PGRI 1 jombang menunjukkan sebagian besar dari responden memiliki kontrol diri sedang sebanyak 61 siswa (66,3%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Perilaku Seksual

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku seksual siswa kelas X di SMK PGRI 1 Jombang

Perilaku Seksual	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	12	13,0%
Cukup	60	65,2%
Buruk	20	21,7%
Jumlah	92	100%

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.7 diketahui perilaku seksual pada siswa kelas X di SMK PGRI 1 jombang menunjukkan sebagian besar dari responden memiliki perilaku seksual yang cukup sebanyak 60 siswa (65,2%).

3. Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Sekolah Menengah Kejuruan Di SMK PGRI 1 Jombang

Tabel 5.8 Tabulasi silang Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Sekolah Menengah Kejuruan Di SMK PGRI 1 Jombang

Kontrol Diri	Perilaku Seksual						Total	
	Baik		Cukup		Buruk		Σ	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Tinggi	5	41,7%	6	10,0%	0	0%	11	12%
Sedang	5	41,7%	49	81,3%	7	35%	61	66,3%
Rendah	2	16,7%	5	8,3%	13	65,0%	20	21,7%
Total	12	13,0%	60	65,2%	20	21,7%	92	100%

Uji korelasi Rank Spearman $\alpha = 5\%$ $\rho = 0,000$

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengalami kontrol diri sejumlah 61 siswa (66,3%) dengan perilaku seksual cukup sebanyak 60 siswa (65,2%). Hasil uji statistik *spearman's* didapatkan nilai signifikan 0,000 atau $<0,05$ maka H_1 diterima yang artinya ada Hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja sekolah menengah kejuruan di SMK PGRI 1 jombang.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Kontrol Diri Pada Remaja Sekolah Menengah Kejuruan Di SMK PGRI 1 Jombang

Hasil penelitian pada variabel kontrol diri menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kontrol diri sedang sebanyak 61 siswa (66,3%). Hasil ini didukung oleh nilai pada masing-masing indikator, dimana indikator tertinggi mencapai 3,3 yaitu pada indikator kontrol keputusan.

Menurut peneliti Remaja yang memiliki kontrol diri yang sedang membantu individu untuk mengendalikan, mengatur, mengontrol tindakan dan perilaku dalam diri individu sehingga menghasilkan tindakan serta perilaku yang baik dan positif. Sebaliknya remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah remaja lebih rentan terhadap perilaku yang kurang baik atau negatif. Berdasarkan indikator yang dianalisis, kontrol diri ini didominasi oleh aspek kontrol perilaku (*behavior control*) kemampuan individu untuk mengendalikan tindakan atau perilakunya, kontrol kognitif (*cognitive control*) kemampuan untuk mengendalikan pikiran individu, kontrol keputusan (*decesional control*) kemampuan untuk memilih hasil atau tindakan yang diyakininya.

Menurut Golfied dan Merbaum individu yang memiliki kontrol diri yang baik adalah individu yang dapat menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilakunya yang nantinya dapat membawa individu tersebut ke arah dengan konsekuensi positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (singgih,2023) Kontrol diri sedang pada remaja ini memperlihatkan bahwasannya remaja mampu menjaga diri dari melakukan hal negatif dan merugikan bagi diri sendiri dan orang lain di sekelilingnya. Menurut Averill dalam (Hamdanah & surawan, 2022), kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya agar dapat bertindak dengan positif. Kontrol diri memiliki 3 aspek, yaitu: Kontrol perilaku (*Behavior control*): kemampuan individu untuk mengendalikan tindakan atau perilakunya. Hal ini termasuk kemampuan untuk menahan diri dari perilaku tidak pantas, menghindari perilaku beresiko, Kontrol kognitif (*Cognitive contror*): Kontrol kognitif merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan pikiran, konsentrasi dan

perhatiannya, dan Kontrol keputusan (*Decesion control*): Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

Faktor yang mempengaruhi kontrol diri yang pertama adalah usia siswa. Data dari tabel 5.1 menunjukkan bahwa rentang usia siswa di kelas X manajemen perkantoran, akuntansi 1 dan akuntansi 2 di SMK PGRI 1 Jombang hampir seluruhnya berusia 14 tahun sebanyak 89 siswa (96,7%). Menurut peneliti remaja yang berusia 14 tahun merupakan fase transisi yang penuh tantangan yang sedang mencari identitas diri dan mudah terpengaruhi. Remaja yang memiliki usia 14 tahun memiliki kontrol diri yang rendah karena kurangnya pengalaman hidup dan pencarian identitas juga membuat mereka mudah terpengaruh oleh dorongan dan tekanan sosial. Menurut sinaga usia memengaruhi kontrol diri pada remaja usia 14 tahun karena pada tahap ini mereka berada dalam fase perkembangan biologis, psikologis, dan sosial yang belum sepenuhnya matang. Pada usia 14 tahun merupakan masa transisi remaja menghadapi tantangan kontrol diri karena perkembangan otak, hormon, kurangnya pengalaman dan lingkungan sosial yang dinamis. Bertambahnya usia diikuti dengan bertambahnya kematangan dalam berpikir dan bertindak. Hal ini dikarenakan pengalaman hidup yang telah dilalui lebih banyak dan bervariasi, sehingga akan sangat membantu dalam memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi (Hamdanah & surawan, 2022).

Faktor yang mempengaruhi kontrol diri yang kedua adalah jenis kelamin siswa di kelas X manajemen perkantoran, akuntansi 1 dan akuntansi 2 di SMK PGRI 1 jombang. Data tabel 5.2 seluruhnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 92 siswa (100%). Menurut peneliti faktor yang mempengaruhi kontrol diri adalah

jenis kelamin khususnya perempuan. Remaja perempuan sering kali menunjukkan tingkat kontrol diri yang berbeda dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan pada umumnya mampu mengontrol dirinya karena perempuan sering menggunakan rasional dalam mengambil keputusan, sedangkan laki-laki cenderung menggunakan emosi dan egoisnya dalam bertindak. Menurut Gottfredson & Hirschi (1990) dalam (Tambayong et al., 2022), mengemukakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kontrol diri antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki memiliki tingkat kontrol diri lebih rendah daripada perempuan sehingga banyak ditemukan melakukan tindakan negatif dan menyimpang. Kontrol diri pada perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki, karena perempuan mempunyai kontrol diri yang lebih baik. Hal ini dikaitkan dengan kemampuan mereka untuk lebih rasional dalam pengambilan keputusan dan kecenderungan untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka. Perempuan juga lebih sering menggunakan strategi pengendalian emosi yang adaptif, seperti berbicara atau mencari dukungan sosial. Sedangkan laki-laki Mereka sering kali mengambil keputusan dengan cepat berdasarkan ego atau dorongan emosi, yang dapat memengaruhi tingkat kontrol diri mereka. Faktor sosial dan budaya juga berkontribusi, karena laki-laki mungkin merasa tekanan untuk menunjukkan dominasi atau keberanian, yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan.

Faktor yang mempengaruhi kontrol diri ke tiga adalah keluarga siswa di kelas X manajemen perkantoran, akuntansi 1 dan akuntansi 2 di SMK PGRI 1 jombang. Data tabel 5.5 sebagian besar dari siswa kelas X di SMK PGRI 1 Jombang selalu berkomunikasi terbuka dengan orang tua sebanyak 48 siswa (52,2%). Menurut peneliti komunikasi terbuka dengan orang tua penting dalam membangun kontrol

diri remaja. Komunikasi yang efektif dan terbuka dengan orang tua dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam mengembangkan kontrol diri yang baik sehingga mereka dapat mengendalikan perilakunya. Penelitian ini sejalan dengan (Kholifah & Rusmawati, 2020) komunikasi terbuka dengan keluarga berperan penting dalam mengembangkan kontrol diri remaja. Ketika remaja merasa didengar dan didukung mereka lebih mampu mengelola, mengontrol dan mengendalikan perilakunya. keluarga yang mampu berfungsi secara efektif ditandai dengan kemampuan penyelesaian masalah yang baik, adanya komunikasi secara langsung dan terbuka.

5.2.2 Perilaku Seksual Pada Remaja Sekolah Menengah Kejuruan Di SMK PGRI 1 Jombang

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5.7 diketahui perilaku seksual Pada Remaja Sekolah Menengah Kejuruan Di SMK PGRI 1 Jombang menunjukkan sebagian besar dari responden memiliki perilaku seksual cukup sebanyak 60 siswa (65,2%). Hasil ini didukung oleh nilai pada masing-masing indikator dimana indikator tertinggi mencapai 2,9 yaitu pada perilaku *necking*.

Menurut peneliti remaja yang memiliki perilaku seksual yang cukup adalah mereka yang mampu mengendalikan dorongan seksualnya seperti : *necking* yaitu tindakan perilaku seksual berupa ciuman dan pelukan yang lebih dalam didaerah leher dan hingga daerah dibawahnya, *kissing* yaitu tindakan menyentuh atau menempelkan bibir, *petting* yaitu tindakan perilaku seksual yang menimbulkan rangsangan dengan menempelkan alat kelamin, dan *sexual intercourse* (bersenggama).

Menurut sarwono dalam (Roselina & Neka, 2024), perilaku seksual adalah segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat keinginan seksual, baik dilakukan sendiri maupun dengan orang lain. Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Remaja dengan perilaku seksual yang cukup adalah mereka yang mampu mengendalikan dorongan seksualnya dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Mereka tidak terjebak dalam perilaku seksual yang berisiko.

Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual yang ke pertama adalah media masa siswa di kelas X manajemen perkantoran, akuntansi 1 dan akuntansi 2 di SMK PGRI 1 jombang. Data tabel 5.4 diketahui bahwa sebagian besar dari siswa kelas X di SMK PGRI 1 Jombang pernah menonton video porno sebanyak 50 siswa (54,3%). Menurut peneliti Media massa memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seksual remaja. Paparan konten seksual dalam televisi, film, dan media sosial sering menggambarkan seks sebagai sesuatu yang mudah dan dapat memicu rasa ingin tahu dan dorongan untuk mengeksplorasi seksualitas lebih awal. Hal ini serupa juga dikemukakan oleh Santrock (2003). Remaja yang terpapar media pornografi secara terus menerus, semakin besar hasrat seksualnya. Remaja menerima pesan seksual dari menonton tayangan porno berakhir dengan melakukan perilaku seksual dan melakukan onani/masturbasi.

Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual ke dua adalah keluarga siswa di kelas X manajemen perkantoran, akuntansi 1 dan akuntansi 2 di SMK PGRI 1 jombang. Data tabel 5.5 sebagian besar dari siswa kelas X di SMK PGRI 1 Jombang selalu berkomunikasi terbuka dengan orang tua sebanyak 48 siswa

(52,2%). Menurut peneliti remaja yang memiliki Komunikasi yang baik dengan orang tua merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk memberikan informasi terkait kesehatan reproduksi dan dampak dari perilaku seksual, sehingga muncul pemahaman kepada anak remaja untuk tidak melakukan perilaku seksual dan lebih mengarahkan perilaku remaja ke hal-hal yang positif. Penelitian ini sejalan dengan (Simawang et al., 2022) Peran keluarga menjadi faktor yang berhubungan secara signifikan terhadap perilaku seksual remaja. remaja yang memiliki komunikasi dengan keluarga yang baik maka akan semakin sedikit risiko untuk terjerumus ke dalam perilaku seksual. sebagai orangtua harus memiliki pengetahuan yang baik dan menjalin hubungan yang baik dengan anaknya. Sehingga orang tua mampu menjalankan perannya sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan seks pada anak remajanya.

5.2.3 Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Sekolah Menengah Kejuruan Di SMK PGRI 1 Jombang

Hasil penelitian berdasarkan data tabel 5.8 menunjukkan bahwa responden mengalami kontrol diri sedang sejumlah 61 siswa (66,3%) dengan perilaku seksual cukup sebanyak 60 siswa (65,2%). Hasil uji statistik *spearman's* didapatkan nilai signifikan 0,000 atau $<0,05$ maka H_1 diterima yang artinya ada Hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja sekolah menengah kejuruan di SMK PGRI 1 jombang. Hasil dari kontrol diri nilai tertinggi pada indikator kontrol keputusan dengan 3,3 dan perilaku seksual nilai tertinggi 2,9 pada perilaku *necking*.

Menurut peneliti perilaku seksual disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kontrol diri dimana remaja yang memiliki kontrol diri yang baik

memiliki kemampuan kontrol diri yang kuat terhadap dorongan atau perilaku yang negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja memiliki kontrol diri yang sedang dan perilaku seksual yang cukup. Hal ini berarti mereka mampu mengontrol dirinya agar bisa terhindar dari perilaku seksual. Adanya hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja memperlihatkan bahwa kemampuan mengendalikan diri remaja sangat berperan dalam mencegah perilaku seksual pada remaja. Penyebab dari diri remaja melakukan perilaku seksual yang tidak sehat adalah kurangnya kontrol diri, tidak bisa mengambil keputusan mengenai perilaku seksual yang sehat atau tidak mampu menolak terhadap ajakan teman atau pacar saat diajak melakukan perilaku seksual.

Menurut penelitian yang dilakukan (Yudi, O ; Sandri, R ; Supraba, 2023), Keterkaitan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja memperlihatkan bahwa kemampuan mengendalikan diri remaja berperan penting dalam menekan perilaku seksualnya. Perilaku seksual pada remaja dapat ditekan apabila terdapat kontrol diri yang kuat. Remaja yang memiliki kontrol diri kuat mampu menahan atau mengendalikan dorongan-dorongan hasrat seksual dari dalam dirinya begitupun sebaliknya.

Menurut penelitian yang dilakukan (Rahmadani & Okfrima, 2022). Salah satu penyebab terjadinya perilaku seksual remaja adalah kurangnya kemampuan remaja dalam mengendalikan dirinya. Perilaku seksual adalah perilaku yang dilatar belakangi oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis, sebelum menikah, maupun saat menjalin hubungan romantis. Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan mengatur, mengarahkan, perilaku yang dapat membawa ke arah yang positif. Dengan kontrol diri yang baik maka individu akan terhindar dari segala

bentuk perilaku yang mengarah pada hal yang negatif. Perilaku seksual terjadi ketika remaja mempunyai pergaulan bebas dengan teman sebaya dan kurangnya kontrol diri terhadap perilakunya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kezia & dody, 2023), dengan judul hubungan antara kontrol diri dan perilaku seksual pada remaja. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa (83%) remaja menunjukkan tingkat kontrol diri yang sedang, sementara (54%) remaja memiliki perilaku seksual yang cukup. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh remaja, maka semakin rendah perilaku seksual yang mereka lakukan. Penelitian ini juga mencatat bahwa kontrol diri yang baik menjadi faktor penting dalam mengurangi tingkat perilaku seksual pada remaja. Dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual, dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku seksualnya dan sebaliknya. Adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja menunjukkan bahwa kontrol diri pada remaja sangatlah penting untuk mencegah perilaku seksual. Remaja dapat menekan pengaruh-pengaruh negatif seperti perilaku seksual, baik yang bersifat internal maupun eksternal, apabila remaja mempunyai kontrol diri yang baik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Kontrol diri pada remaja di SMK PGRI 1 Jombang memiliki kategori sedang.
2. Perilaku seksual pada remaja di SMK PGRI 1 Jombang memiliki kategori cukup
3. Ada hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja sekolah menengah kejuruan (Studi di SMK PGRI 1 Jombang).

6.2 Saran

1. Bagi remaja

Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan remaja untuk dapat mengembangkan dirinya dalam hal-hal yang dapat meningkatkan kontrol diri, sehingga perlu memperhatikan faktor yang mempengaruhi kontrol diri agar mampu untuk mengontrol diri dengan cara komunikasi terbuka dengan keluarga.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan pihak sekolah untuk menyediakan kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan penyuluhan bahaya perilaku seksual seperti *kissing*, *necking*, *petting* dan *sexual intercourse*.

tenaga profesional dalam bidang konseling.

3. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan orang tua untuk memberikan waktu dan meningkatkan komunikasi bersama anak remajanya dengan saling menanyakan kegiatan atau aktivitas sehari-hari remaja dan membangun komunikasi yang baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja diharapkan untuk menggunakan faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku seksual dengan cara menambah jumlah variabel bebas penelitian seperti pengaruh teman sebaya atau media masa untuk mendapatkan hasil yang lebih luas dan mendalam seperti judul pengaruh media masa dengan perilaku seksual beresiko.



DAFTAR PUSTAKA

- Adib Baehaqi, M., Dwi Ario Wibowo, U., & Siti Septiningsih, D. (2023). Pengaruh Kontrol Diri Dan Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Sma Negeri 1 Jatibarang Brebes. *Psimphoni*, 4(2), 2775–1805.
- BBKBN. (2023). *Badan kependudukan keluarga berencana nasional*.
- burhanuddin & fauziah. (2022). *pendidikan seksual komprehensif untuk pencegahan perilaku seksual pranikah pada remaja* (rintho r Rerung (ed.)). media sains indonesia. [https://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/1589/5/BukuDigital-pendidikan seksual komperhensif untuk pencegahan perilaku seksual](https://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/1589/5/BukuDigital-pendidikan%20seksual%20komperhensif%20untuk%20pencegahan%20perilaku%20seksual)
- Dalima Padut, R., Nggarang, B. N., Eka, A. R., Sarjana Keperawatan FIKP Unika St Paulus Ruteng Jl Jend Ahmad Yani, P., & Flores, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xii Di Man Manggarai Timur Tahun 2021. *Jwk*, 6(1), 2548–4702.
- Daratista, I., & Chandra, E. K. (2020). Bulletin of Counseling and Psychotherapy Hubungan antara Harga Diri, Kontrol Diri, dan Konformitas Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(1), 9–13. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>
- DPPKB-PPPA. (2024). *Departemen Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*.
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Erin & titin. (2022). faktor penyebab dan upaya penanganan perilaku seksual pranikah remaja. 1–23. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2011). *Teori-teori Psikologis* (p. 202).
- giovani anggasta. (2021). *hubungan antara self-control dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa di semarang*. 51–81.
- Hairunnisa Putri, Haerani Nur, & Wilda Ansar. (2023). pengaruh Kontrol Diri Terhadap Bentuk - Bentuk Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Akhir. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(6), 1184–1192. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i6.2393>
- Hamdanah & surawan. (2022). *remaja dan dimanima* (M. P. I. Dr. Hj. Muslimah, S.Ag. (ed.); Vol. 19, Issue 5). K-Media Yogyakarta, 2022. [http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/4116/1/Remaja dan Dinamika_Hamdanah%2C %26 Surawan.pdf](http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/4116/1/Remaja%20dan%20Dinamika_Hamdanah%2C%20%26%20Surawan.pdf)
- Ismatuddiyannah, Meganingrum, R. J. A. A., Putri, F. A., & Mahardika, I. K. (2023). Ciri dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7(3), 27236.
- Kezia & dody. (2023). hubungan antara kontrol diri dan perilaku seksual pranikah pada remaja. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/6916>
- Kholifah, N., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Kontrol Diri Remaja Pada Siswa Sman 2 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 566–571. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21677>
- Nursalam. (2018). 75 Konsep dan penerapan metodologi.pdf. In *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (p. 60).

- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik perkembangan remaja <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- Putri, D., Suyono, H., & Tentama, F. (2019). Memahami kontrol diri terhadap intensi seks pranikah pada remaja. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 159–165.
- Putri, F., & Syamantha, A. (2024). Pengaruh Self Control Terhadap Disiplin Siswa SMA Hang Tuah Belawan. *Psikologika*, 1(1), 01–14. <https://kti.potensi-utama.org/index.php/psikologika/article/view/1715>
- Putri, R. (2020). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Presepsi Perilaku Seksual Pranikah Pada Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As-Salam Air Tiris Kab. Kampar*. 1–135.
- Rahmadani, S., & Okfrima, R. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.164>
- Roselina & Neka. (2024). *kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja* (A. P. Anggraini. <https://bukuvirtual.ulm.ac.id/omp/index.php/lmupress/catalog/book/215>
- sarwono. (2006). *psikologi remaja* (PT Raja Grafindo Persada. (ed.); 2013th ed.).
- Sasmita & Atika. (2021). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual pada Remaja Berpacaran. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1275–1281. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.29062>
- Simawang, A. P., Hasan, K., Febriyanti, A., Alvionita, N., & Amalia, R. (2022). Hubungan Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Indonesia: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4427>
- Sustania Rahmawati. (2023). Peranan Teori Belajar Psikoanalisa Dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober, 2023*(19), 769–778. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8418234>.
- Tambayong, M. J., Hartati, M. E., & Sengkey, S. B. (2022). Perbedaan Kontrol Diri Remaja Dalam Lingkungan Sosial Di Desa Kali Selatan Kabupaten Minahasa <https://doi.org/10.53682/pj.v3i3.5666>
- Wardani, D. A., & Alfiani, R. N. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(4), 550–555. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i4.1229>
- WHO. (2024). *World Health Organization*.
- Yudi, O ; Sandri, R ; Supraba, D. (2023). Perilaku Seksual Pada Remaja Di Kota Malang Ditinjau Dari Kontrol Diri. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 7(1), 4083–4093.
- Zayani, N., Novita, B., & Susanto, A. (2024). perilaku seksual pranikah *the effect of adolescents related to premature sexual behavior in smkn 11 tangerang*.

Lampiran 2 Penjelasan Penelitian

PENJELASAN PENELITIAN

Dengan hormat Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ardea Trezza Lufitasari

NIM : 213210064

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Adalah mahasiswa S1 Keperawatan ITSKes ICME Jombang yang akan melakukan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi tentang “Kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja sekolah menengah kejuruan (Studi di SMK PGRI 1 Jombang)”. sebagai upaya penelitian untuk meningkatkan kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja. Responden penelitian diminta untuk mengisi lembar kuesioner

1. Apabila selama penelitian responden merasa tidak nyaman, responden mempunyai hak untuk mengatakannya kepada peneliti.
2. Keikutsertaan responden pada penelitian ini bukanlah suatu paksaan melainkan atas dasar suka rela, oleh karena itu responden berhak untuk melanjutkan atau menghentikan keikutsertaannya karena alasan tertentu dan telah dikomunikasikan dengan peneliti terlebih dahulu.
3. Semua data yang dikumpulkan akan dirahasiakan dan tanpa nama. Data hanya disajikan dalam bentuk kode – kode dalam forum ilmiah dan tim ilmiah khususnya ITSKes ICME Jombang.
4. Apabila ada yang perlu ditanyakan atau didiskusikan selama penelitian responden bisa menghubungi peneliti via telepon /sms di nomor yang sudah tercantum diatas.

Apabilan siswa dan siswi menyetujui, maka kami mohon kesediannya untuk menandatangani lembar persetujuan untuk pelaksanaan penelitian ini. Atas perhatian dan kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

Jombang, 31 Oktober 2024
Peneliti

(Ardea Trezza Lufitasari)

Lampiran 3 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

INFORMED CONSENT

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Jurusan :

Menyatakan (bersedia / tidak bersedia) menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh saudari Ardea Trezza Lufitasari mahasiswa SI Ilmu Keperawatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang dengan judul penelitian “ Kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja sekolah menengah kejuruan (Studi di SMK PGRI 1 Jombang)

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jombang, 31 Oktober 2024

Responden

()

Lampiran 4 Kuesioner Perilaku Seksual

LEMBAR IDENTITAS/DATA UMUM
KONTROL DIRI DENGAN PERILAK SEKSUAL PADA REMAJA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (DI SMK PGRI 1 JOMBANG)

No. Responden :	Tanggal :
-----------------	-----------

Berikanlah tanda (\checkmark) pada kolom yang menurut anda paling sesuai :

1. Umur :

: 14 Tahun

: 15 Tahun

2. Jenis kelamin

: Perempuan

3. Jurusan

: Manajemen perkantoran

: Akuntansi 1

: Akuntansi 2

4. Media masa

: Pernah menonton video porno

: Tidak pernah menonton video porno

5. Keluarga

: Selalu komunikasi terbuka antara orang tua

: Kurang komunikasi terbuka antara orang tua

PETUNJUK Pengerjaan

1. Bacalah pernyataan-pernyataan pada skala ini dengan seksama
2. Pilihlah salah satu dari kalimat alternatif jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Dengan cara memberi tanda Checklist (√) pada kolom jawaban yang tersedia, dengan pilihan jawaban seperti dibawah ini :

TD : Bila saya **Tidak Pernah** dengan pernyataan tersebut

J : Bila saya **Jarang** dengan pernyataan tersebut

S : Bila saya **Sering** dengan pernyataan tersebut

S : Bila saya **Selalu** dengan pernyataan tersebut

3. Jawabanlah secara sungguh-sungguh dan jujur, tidak ada jawaban yang salah dan semua jawaban adalah benar asal sesuai dengan diri sendiri.
4. Kerahasiaan jawaban anda dijamin sepenuhnya
5. Jika sudah selesai, mohon priksa kembali jawaban anda, jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan
6. Atas perhatian, kerja sama, dan partisipasi yang telah anda berikan kepada saya, saya ucapkan terimakasih.

PERILAKU SEKSUAL

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Saya mencium pipi ataupun bibir teman laki-laki saya				
2.	Saya merasa senang ketika teman laki-laki saya mencium tangan saya				
3.	Saya merasa tidak nyaman ketika teman laki-laki saya mengajak berciuman				
4.	Saya mencium tangan laki-laki saya ketika bertemu				
5.	Saya memeluk teman laki-laki saya ketika bertemu				
6.	Saya memeluk atau dipeluk teman laki-laki saya dengan erat ketika berboncengan				
7.	Saya merasa tenang dan nyaman saat bersama				

	teman laki-laki saya				
8.	Saya bergandeng tangan dengan teman laki-laki saya				
9.	Teman laki-laki saya mengelus tubuh bagian sensitif didalam pakaian saya saat berdua di tempat sepi				
10.	Saya menempelkan payudara saya saat berboncengan dengan teman laki-laki saya				
11.	Saya menggesekkan alat kelamin kepada teman laki-laki saya tanpa membuka pakaian				
12.	Saya meraba atau diraba bagaian sensitif saya dengan teman laki-laki saya				
13.	Saya melakukan hubungan intim kepada teman laki-laki saya				
14.	Saya tidak menolak ketika diajak tidur bersama teman laki-laki saya				
15.	Saya melakukan hubungan (<i>sexual intercourse</i>) dengan cara memasukkan alat kelamin masing-masing tanpa menggunakan alat kontrasepsi				
16.	Saya menghindari hubungan (<i>sexual intercourse</i>) dengan teman laki-laki saya				

Lampiran 5 Kuesioner Kontrol Diri

LEMBAR IDENTITAS/DATA UMUM
KONTROL DIRI DENGAN PERILAK SEKSUAL PADA REMAJA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (DI SMK PGRI 1 JOMBANG)

No. Responden :	Tanggal :
-----------------	-----------

Berikanlah tanda () pada kolom yang menurut anda paling sesuai :

1. Umur :

: 14 Tahun

: 15 Tahun

2. Jenis kelamin

: Perempuan

3. Jurusan

: Manajemen perkantoran

: Akuntansi 1

: Akuntansi 2

4. Media masa

: Pernah menonton video porno

: Tidak pernah menonton video porno

5. Keluarga

: Selalu komunikasi terbuka antara orang tua

: Kurang komunikasi terbuka antara orang tua

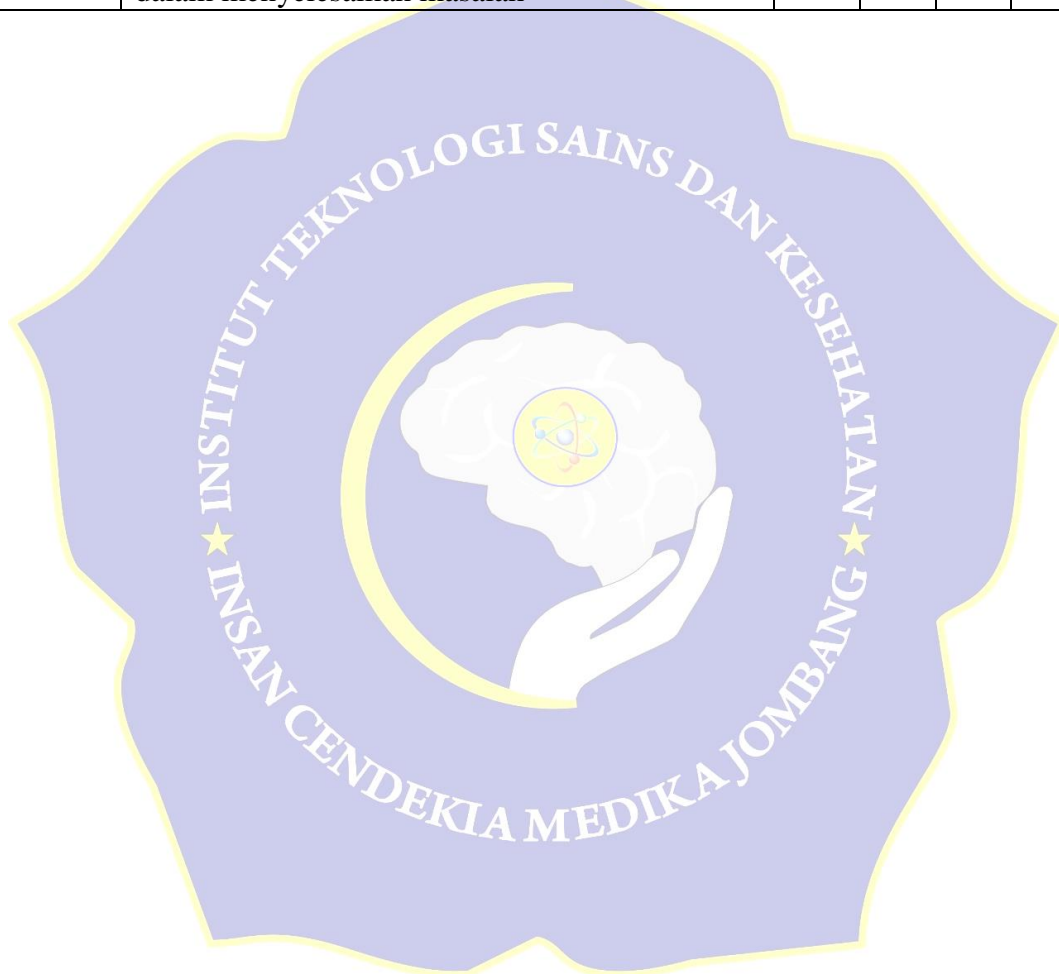
PETUNJUK Pengerjaan

1. Bacalah pernyataan-pernyataan pada skala ini dengan seksama
2. Pilihlah salah satu dari kalimat alternatif jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Dengan cara memberi tanda Checklist (✓) pada kolom jawaban yang tersedia, dengan pilihan jawaban seperti dibawah ini :
 - SS : Bila saya **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut
 - S : Bila saya **Setuju** dengan pernyataan tersebut
 - TS : Bila saya **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut
 - STS : Bila saya **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut
3. Jawabanlah secara sungguh-sungguh dan jujur, tidak ada jawaban yang salah dan semua jawaban adalah benar asal sesuai dengan diri sendiri.
4. Kerahasiaan jawaban anda dijamin sepenuhnya
5. Jika sudah selesai, mohon priksa kembali jawaban anda, jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan
6. Atas perhatian, kerja sama, dan partisipasi yang telah anda berikan kepada saya, saya ucapkan terimakasih.

KONTROL DIRI

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya melakukan kegiatan tanpa perencanaan terlebih dahulu				
2.	saya merencanakan suatu kegiatan dengan matang				
3.	Saya melakukan hal-hal yang menyenangkan walaupun hal itu tidak baik untuk saya				
4.	Saya memikirkan dampak perilaku saya untuk masa depan yang akan datang				
5.	Saya menjauhi teman-teman saya yang kurang sependapat dalam mencapai tujuan				
6.	Saya menjauhi lingkungan yang memberi dampak buruk dalam kehidupan				
7.	Saya berusaha berfikir positif terhadap orang lain				
8.	Saya memilih melakukan hal-hal yang beresiko kecil daripada hal-hal yang baru yang mempersulit saya				
9.	Saya kurang mampu melakukan hal-hal baru				
10.	Saya sulit menyatakan suatu alasan tepat secara spontan				

11.	Saya berusaha keras untuk memperbaiki kehidupan untuk masa yang akan datang				
12.	Saya sulit bangkit saat mengalami keterpurukan				
13.	Saya sadar dengan keputusan yang saya ambil				
14.	Saya puas dengan keputusan yang saya ambil				
15.	Saya bekerja keras untuk memperoleh apa yang diinginkan				
16.	Saya memilih mundur ketika berhadapan dengan hal-hal yang rumit				
17.	Saya sulit menolak permintaan orang lain				
18.	Saya dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah				



Lampiran 6 surat pengecekan judul



**PERPUSTAKAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ardea Trezza Lufitasari
NIM : 213210064
Prodi : S1 Ilmu Keperawatan
Tempat/Tanggal Lahir: Lahat, 20 Maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds.Nanggalan, RT.01/RW.03, Kel.Watugaluh, Kec.Diwek , Jombang
No.Tlp/HP : 081331967683
email : ardeatrezza@gmail.com
Judul Penelitian : "Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Sekolah Menengah
Kejuruan Di SMK 1 PGRI Jombang"

Menyatakan bahwa judul Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut layak untuk di ajukan sebagai judul Skripsi. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul Skripsi.

Mengetahui,
Jombang, 13 September 2024
Kepala Perpustakaan

Dwi Nuriana, M.I.P
NIK.01.08.112

Lampiran 7 Surat izin penelitian



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TIMUR
(YPLP DASMEN PGRI JAWA TIMUR)

SMK PGRI 1 JOMBANG

Jln. PATTIMURA V No. 75 Telp./Fax (0321) 862160 Jombang 61418
Website: smkpgri1jombang.sch.id email: smkpgri1jombang@gmail.com

Nomor : 452 /C.5/SMK-PGRI-1/PW8/IX/2024

26 September 2024

Lampiran : -

Perihal : Balasan Ijin Penelitian

Kepada

Yth.

Dekan Fakultas Kesehatan

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSKes) Insan Cendekia Medika Jombang
Jl. Kemuning No. 57 A, Candimulyo, Jombang
di -

TEMPAT

Sehubungan dengan surat saudara tentang permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami **tidak keberatan** memberikan ijin kepada mahasiswa Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSKes) Insan Cendekia Medika Jombang tersebut di bawah ini :

Nama : ARDEA TREZZA LUFITASARI
NIM : 213210064
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Yang bersangkutan diijinkan mengadakan penelitian ilmiah dalam rangka menyusun Skripsi dengan tema : *“Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual pada Remaja Sekolah Menengah Kejuruan di SMK PGRI 1 Jombang”* pada bulan Oktober 2024 .

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Standard ISO 9001:2015
Reg. Number : 63Q20065

Lampiran 8 Keterangan Lolos Uji etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

“ETHICAL APPROVAL”
No. 260/KEPK/TTSKES-ICME/XII/2024

Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

**Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Sekolah Menengah
Kejuruan (Studi di SMK PGRI 1 Jombang)**

Peneliti Utama : Ardea Trezza Lutfitasari
Principal Investigator

Nama Institusi : ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang
Name of the Institution

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : Jombang
Setting of Research

Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
And approved the above - mentioned protocol.



Jombang, 24 Desember 2024
Ketua,



Dhita Yuniar Kristianingrum S.ST.,Bd.,M.Kes
NIK. 05.10.371

Lampiran 9 Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1

Lampiran 9 Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ardea Trezza Lufitasari

NIM : 213210064

Judul Skripsi : Kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja sekolah menengah kejuruan (Studi di SMK PGRI 1 Jombang)

Nama Pembimbing : Inayaturo Rosyidah S.Kep.,Ns.,M.Kep

No.	Tanggal	Hasil Bimbingan	TTD
1.	26/08/2024	Konsul Judul	
2.	28/08/2024	Konsul BAB 1	
3.	30/09/2024	Revisi BAB 1	
4.	10/09/2024	ACC BAB 1, Lanjut BAB 2	
5.	17/09/2024	ACC BAB 2, Lanjut BAB 3	
6.	19/09/2024	Revisi BAB 3, Lanjut BAB 4	
7.	25/09/2024	ACC BAB 3, Revisi BAB 4	
8.	04/10/2024	Revisi Kuesioner	
9.	07/10/2024	ACC Ujian Seminar Proposal	
10.	03/01/2025	Konsul BAB 5	
11.	06/01/2025	Revisi BAB 5, Lanjut BAB 6	
12.	09/01/2025	ACC BAB 5 dan Konsul; 6	
13.	10/01/2025	ACC BAB 6 dan Konsul abstrak	
14.	13/01/2025	Revisi Abstark	
15.	14/01/2025	ACC abstrak	
16.	15/01/2025	ACC Seminar Hasil Skripsi	

Lampiran 10 Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 2

Lampiran 10 Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 2

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ardea Trezza Lufitasari

NIM : 213210064

Judul Skripsi : Kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja sekolah
menengah kejuruan (Studi di SMK PGRI 1 Jombang)

Nama Pembimbing : Devi Fitria Sandi SST., M.Kes

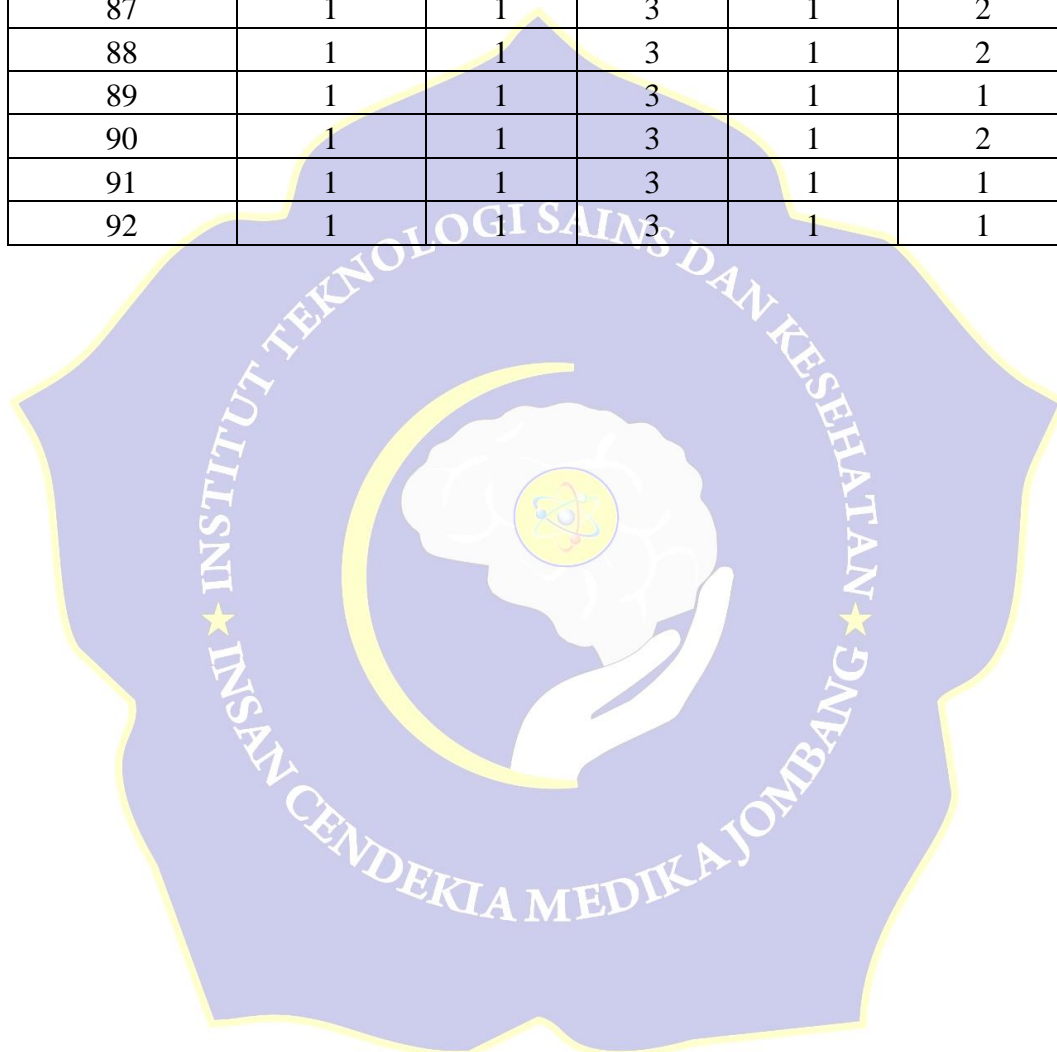
No.	Tanggal	Hasil Bimbingan	TTD
1.	26/08/2024	Konsul Judul	<i>[Signature]</i>
2.	28/08/2024	Konsul BAB 1	<i>[Signature]</i>
3.	30/09/2024	Revisi BAB 1	<i>[Signature]</i>
4.	10/09/2024	ACC BAB 1, Lanjut BAB 2	<i>[Signature]</i>
5.	17/09/2024	ACC BAB 2, Lanjut BAB 3	<i>[Signature]</i>
6.	19/09/2024	Revisi BAB 3, Lanjut BAB 4	<i>[Signature]</i>
7.	25/09/2024	ACC BAB 3, Revisi BAB 4	<i>[Signature]</i>
8.	04/10/2024	Revisi Kuesioner	<i>[Signature]</i>
9.	07/10/2024	ACC Ujian Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
10.	03/01/2025	Konsul BAB 5	<i>[Signature]</i>
11.	06/01/2025	Revisi BAB 5, Lanjut BAB 6	<i>[Signature]</i>
12.	09/01/2025	ACC BAB 5 dan Konsul; 6	<i>[Signature]</i>
13.	10/01/2025	ACC BAB 6 dan Konsul abstrak	<i>[Signature]</i>
14.	13/01/2025	Revisi Abstark	<i>[Signature]</i>
15.	14/01/2025	ACC abstrak	<i>[Signature]</i>
16.	15/01/2025	ACC Seminar Hasil Skripsi	<i>[Signature]</i>

Lampiran 11 Tabulasi Data Umum

KODE UMUM					
Responden	Usia	Jenis kelamin	Jurusan	Media masa	Keluarga
1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	2	1
3	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1
5	1	1	1	2	1
6	1	1	1	2	2
7	2	1	1	2	2
8	2	1	1	1	2
9	1	1	1	1	2
10	2	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	2
13	1	1	1	2	1
14	1	1	1	1	1
15	1	1	1	2	2
16	1	1	1	2	2
17	1	1	1	2	2
18	1	1	1	2	2
19	1	1	1	1	2
20	1	1	1	2	2
21	1	1	1	1	1
22	1	1	1	2	1
23	1	1	1	2	2
24	1	1	1	2	2
25	1	1	1	2	1
26	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	2
29	1	1	1	1	2
30	1	1	2	1	1
31	1	1	2	1	1
32	1	1	2	1	1
33	1	1	2	1	2
34	1	1	2	2	2
35	1	1	2	2	2
36	1	1	2	2	2
37	1	1	2	1	2

38	1	1	2	1	1
39	1	1	2	2	2
40	1	1	2	2	1
41	1	1	2	2	1
42	1	1	2	2	1
43	1	1	2	1	1
44	1	1	2	1	1
45	1	1	2	1	1
46	1	1	2	2	1
47	1	1	2	2	1
48	1	1	2	1	1
49	1	1	2	1	2
50	1	1	2	1	2
51	1	1	2	1	1
52	1	1	2	1	2
53	1	1	2	2	2
54	1	1	2	1	2
55	1	1	2	1	2
56	1	1	2	1	1
57	1	1	2	1	1
58	1	1	2	1	2
59	1	1	2	1	2
60	1	1	2	2	2
61	1	1	2	2	2
62	1	1	3	2	1
63	1	1	3	2	1
64	1	1	3	1	1
65	1	1	3	2	1
66	1	1	3	2	1
67	1	1	3	2	1
68	1	1	3	2	2
69	1	1	3	2	1
70	1	1	3	1	2
71	1	1	3	1	2
72	1	1	3	1	2
73	1	1	3	2	1
74	1	1	3	2	1
75	1	1	3	2	1
76	1	1	3	2	2
77	1	1	3	2	1
78	1	1	3	1	2

79	1	1	3	1	2
80	1	1	3	1	1
81	1	1	3	1	1
82	1	1	3	1	1
83	1	1	3	2	1
84	1	1	3	2	2
85	1	1	3	2	2
86	1	1	3	2	2
87	1	1	3	1	2
88	1	1	3	1	2
89	1	1	3	1	1
90	1	1	3	1	2
91	1	1	3	1	1
92	1	1	3	1	1



KETERANGAN :

Kode usia :

U1 : 14 Tahun

U2 : 15 Tahun

Kode jenis kelamin :

JK1 : Perempuan

Kode jurusan :

KJ1 : Manajemen perkantoran

KJ2 : Akuntansi 1

KJ3 : Akuntansi 2

Kode media masa :

MM1 : Pernah menonton video porno

MM2 : Tidak pernah menonton video porno

Kode keluarga :

K1 : Selalu komunikasi terbuka dengan orang tua

K2 : Kurang komunikasi terbuka dengan orang tua



Lampiran 12 Tabulasi Hasil kuesioner kontrol diri

KR	kontrol perilaku						kontrol kognitif						kontrol keputusan						Total	kategori	
	Favorebel			unfavorebel			favorebel			unfavorebel			favorebel			unfavorebel					
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18			
1	1	2	1	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	1	1	2	31	3	rendah
2	2	1	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	41	3	rendah
3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	41	3	rendah
4	2	3	3	4	3	3	1	3	1	2	3	2	3	3	4	2	2	3	47	2	sedang
5	3	3	3	2	4	3	2	3	1	2	3	2	3	3	4	2	2	3	48	2	sedang
6	3	3	1	3	3	3	4	3	1	3	2	2	3	3	4	2	3	2	48	2	sedang
7	2	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	41	3	rendah
8	2	1	2	2	2	3	3	3	1	1	3	2	3	2	3	3	2	3	41	3	rendah
9	1	4	1	3	1	3	2	4	2	2	2	2	3	4	4	2	2	3	45	2	sedang
10	4	2	2	3	2	3	2	3	1	1	3	2	3	4	4	2	2	3	46	2	sedang
11	1	3	3	2	3	2	2	1	2	2	1	1	3	4	4	2	2	4	42	2	Sedang
12	2	3	3	1	2	2	4	1	2	1	3	1	3	4	4	2	2	3	43	2	Sedang
13	3	1	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	40	3	Rendah
14	2	1	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	41	3	Rendah
15	2	2	1	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	1	2	3	41	3	Rendah
16	1	3	3	1	2	3	2	4	1	2	3	2	4	2	3	1	2	1	40	3	rendah
17	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	1	2	2	41	3	Rendah
18	2	1	3	1	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	40	3	Rendah
19	3	1	2	2	4	1	4	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	4	46	2	Sedang

20	2	1	4	1	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	43	2	sedang
21	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	66	1	Tinggi
22	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	67	1	Tinggi
23	2	3	4	2	3	1	3	3	2	2	4	1	3	3	4	2	2	2	46	2	Sedang
24	2	4	1	1	3	1	2	1	3	2	4	1	3	3	4	2	2	1	40	3	Rendah
25	4	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	1	4	4	4	2	2	3	55	2	Sedang
26	3	3	4	3	2	1	2	3	2	2	3	1	3	3	4	2	2	3	46	2	Sedang
27	2	3	4	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	4	4	2	2	4	42	2	Sedang
28	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	66	1	Tinggi
29	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	46	2	Sedang
30	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	4	1	2	3	43	2	Sedang
31	2	2	4	2	2	4	2	1	3	1	4	1	3	3	4	1	2	3	44	2	Sedang
32	1	3	1	3	3	4	1	3	3	2	2	1	3	3	3	1	2	3	42	2	Sedang
33	2	3	3	2	2	2	1	2	4	2	2	2	4	3	4	2	2	3	45	2	Sedang
34	3	2	3	1	3	2	1	2	3	1	3	2	2	3	4	1	2	2	40	3	Rendah
35	2	3	3	1	4	4	2	3	2	2	3	2	3	2	4	1	2	3	46	2	Sedang
36	3	2	1	1	2	3	2	3	2	1	3	2	4	2	4	1	2	4	42	2	Sedang
37	1	2	3	4	1	3	2	2	2	1	2	2	4	3	4	1	2	2	41	3	Rendah
38	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	68	1	Tinggi
39	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	66	1	Tinggi
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	1	Tinggi
41	3	2	3	4	2	1	3	3	2	4	3	2	4	3	4	2	2	4	51	2	Sedang
42	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	4	3	4	1	2	4	44	2	Sedang
43	3	2	2	2	4	2	2	2	1	3	3	2	3	3	4	1	2	4	45	2	Sedang

44	3	3	3	4	4	2	2	3	1	2	2	2	3	3	4	1	2	4	48	2	sedang
45	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	4	44	2	Sedang
46	2	2	3	4	2	2	4	4	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	47	2	Sedang
47	3	4	3	4	2	4	2	4	3	2	2	2	3	3	4	2	2	4	53	2	Sedang
48	4	4	1	4	2	1	2	3	2	1	3	2	3	4	4	2	2	4	48	2	Sedang
49	1	4	2	2	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	4	1	2	3	48	2	Sedang
50	4	2	2	4	4	1	2	2	2	2	1	2	2	4	4	2	2	3	45	2	Sedang
51	1	2	3	4	4	2	3	2	2	3	1	2	3	4	4	2	2	3	47	2	Sedang
52	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	4	44	2	Sedang
53	3	1	3	3	2	4	3	4	4	3	3	1	3	4	4	2	2	3	52	2	Sedang
54	1	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	1	3	4	4	2	1	3	43	2	Sedang
55	3	2	2	3	3	3	3	1	2	4	3	1	3	3	4	2	1	3	46	2	Sedang
56	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	66	1	Tinggi
57	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	1	2	42	2	Sedang
58	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	66	1	Tinggi
59	1	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	1	3	42	2	Sedang
60	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	3	44	2	Sedang
61	3	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	44	2	Sedang
62	2	3	4	2	2	1	3	3	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	42	2	Sedang
63	3	3	1	3	3	4	3	3	2	1	3	2	3	3	4	2	2	2	47	2	Sedang
64	2	3	4	3	3	4	1	2	2	1	2	2	3	3	4	2	2	3	46	2	Sedang
65	2	4	3	2	2	2	3	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	43	2	Sedang
66	2	4	2	1	2	4	3	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	42	3	Sedang
67	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	66	1	Tinggi

68	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	67	1	tinggi
69	2	3	1	3	4	3	1	3	2	3	1	2	3	4	4	2	2	3	46	2	Sedang
70	3	2	2	2	1	3	1	3	2	3	3	2	3	4	4	2	2	3	45	2	Sedang
71	2	3	3	1	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	37	3	rendah
72	4	1	2	4	3	3	2	3	1	4	3	1	3	4	4	2	2	3	49	2	Sedang
73	3	3	1	2	4	2	2	1	2	3	3	1	3	4	4	2	2	3	45	2	Sedang
74	3	3	1	4	2	4	3	3	1	2	3	2	3	4	4	1	2	3	48	2	Sedang
75	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	47	2	Sedang
76	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	1	3	3	4	1	3	3	52	2	Sedang
77	3	1	1	4	2	2	2	2	1	1	3	2	3	4	3	2	4	3	43	2	Sedang
78	1	3	1	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	46	2	Sedang
79	1	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	45	2	Sedang
80	3	3	3	2	4	1	2	4	2	2	3	2	3	4	4	2	3	3	50	2	Sedang
81	1	3	1	4	2	3	1	3	2	2	3	2	3	4	4	2	4	3	47	2	Sedang
82	3	2	1	1	1	3	1	2	1	2	3	2	3	4	4	2	2	3	40	2	Sedang
83	4	2	2	3	4	3	3	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	51	2	Sedang
84	3	1	2	1	1	3	3	1	1	2	3	2	3	4	4	2	2	2	40	3	Rendah
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	1	Tinggi
86	2	3	2	2	4	2	2	2	2	1	3	2	3	4	4	2	4	3	47	2	sedang
87	3	3	2	4	2	2	1	3	2	2	3	2	3	4	4	2	3	4	49	2	sedang
88	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	39	3	rendah
89	2	1	1	3	3	2	3	3	1	1	3	2	3	3	3	2	2	3	41	3	rendah
90	1	1	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	4	4	4	2	2	4	46	2	sedang
91	1	1	2	4	4	4	3	3	1	2	3	2	3	4	4	2	2	4	49	2	sedang

92	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	1	3	3	3	1	4	3	41	3	rendah
Total	227	237	231	247	251	244	233	245	191	203	254	187	284	303	331	189	211	278			
Ratarata	2,5			2,6			2,4			2,3			3,3			2,4					

Keterangan :

Skor pernyataan favorebel

Sangat tidak setuju : 1
 Tidak setuju : 2
 Setuju : 3
 Sangat setuju : 4

Skor pernyataan unfavorebel :

Sangat tidak setuju : 4
 Tidak setuju : 3
 Setuju : 2
 Sangat setuju : 1

Kriteria penilain dengan rentang

1. Tinggi : 66-90
 2. Sedang : 42-65
 3. Rendah : 18-41

Indikator pernyataan :

Favorebel
 Kontrol perilaku : p1,p2,p3
 Kontrol kognitif : p7,p8,p9
 Kontrol keputusan : p13,14,15

unfavorebel
 Kontrol perilaku : p4,p5,p6
 Kontrol kognitif : p10,p11,p12
 kontrol keputusan : p16,p17,p18



Lampiran 13 Tabulasi Hasil kuesioner perilaku seksual

KR	Kissing				necking				petting				sexual intercourse				Total	kategori	
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16			
1	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	31	3	buruk
2	1	4	4	2	1	1	3	2	1	1	1	1	3	1	1	4	31	3	buruk
3	1	1	4	3	1	1	2	1	1	2	3	1	2	3	1	4	31	3	buruk
4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	2	3	1	1	1	4	46	2	cukup
5	2	4	1	1	3	3	4	4	1	3	1	2	1	1	1	4	36	2	cukup
6	3	2	2	3	2	3	4	4	1	2	1	2	1	2	1	4	37	2	cukup
7	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	32	3	buruk
8	1	3	1	4	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	4	32	3	buruk
9	4	4	3	2	2	2	3	4	2	2	1	1	1	4	1	3	39	2	cukup
10	2	3	2	4	4	2	4	3	3	3	1	1	1	2	1	4	40	2	cukup
11	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	1	1	1	1	1	4	36	2	cukup
12	4	3	1	2	4	3	3	4	1	4	1	1	1	1	1	4	38	2	cukup
13	3	2	1	2	3	2	3	3	1	3	1	2	1	1	1	3	32	3	buruk
14	2	2	1	4	3	2	3	3	1	3	1	2	1	1	1	2	32	3	buruk
15	2	1	1	1	3	2	3	3	1	3	4	2	1	1	1	2	31	3	buruk
16	1	1	2	1	2	3	3	4	1	2	2	1	1	1	1	4	30	3	buruk
17	1	4	3	3	2	1	3	4	1	2	1	1	1	1	1	3	32	3	buruk
18	3	4	2	2	2	1	2	4	1	1	1	2	1	2	1	4	33	2	cukup
19	1	4	2	3	2	1	4	3	1	1	2	2	1	1	1	4	33	2	cukup
20	2	4	4	4	1	1	4	4	4	3	3	1	4	2	1	4	46	1	Baik

21	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	2	1	1	1	4	46	1	Baik
22	2	2	4	3	3	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	4	33	2	cukup
23	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	4	31	3	buruk
24	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	1	1	1	1	1	4	34	2	cukup
25	2	3	2	4	2	2	4	4	1	2	1	1	1	1	1	4	35	2	cukup
26	3	3	3	4	4	2	3	4	1	3	2	3	1	1	1	4	42	2	cukup
27	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	1	4	48	1	Baik
28	3	3	1	1	4	2	4	4	1	4	3	1	1	4	1	4	41	2	cukup
29	1	3	2	3	4	2	4	4	3	2	1	3	1	3	1	4	41	2	cukup
30	1	4	3	3	3	2	3	4	2	2	1	2	1	1	1	4	37	2	cukup
31	3	4	2	4	2	2	4	3	2	1	1	2	1	1	1	4	37	2	cukup
32	4	4	2	3	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	4	33	2	cukup
33	2	1	1	1	2	2	2	4	1	1	1	2	1	1	1	4	27	3	buruk
34	2	1	1	3	2	1	2	4	1	4	2	3	1	1	1	4	33	2	cukup
35	2	3	1	1	2	1	4	4	2	3	1	2	1	1	1	4	33	2	cukup
36	2	4	1	1	3	3	3	4	1	3	1	2	1	1	1	1	32	3	cukup
37	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	1	1	1	4	49	1	baik
38	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	4	50	1	baik
39	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	1	1	1	4	49	1	baik
40	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	1	1	1	1	4	34	2	cukup
41	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	1	2	1	1	1	4	39	2	cukup
42	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	1	1	1	1	1	4	34	2	cukup
43	3	3	2	4	4	2	2	4	1	2	1	1	1	1	1	4	36	2	cukup
44	1	2	1	3	3	3	4	4	1	2	2	1	1	1	1	4	34	2	cukup

45	1	2	4	2	3	3	4	2	1	2	2	1	1	2	1	4	35	2	cukup
46	2	3	3	2	3	3	4	4	1	2	2	2	1	1	1	4	38	2	cukup
47	1	2	4	2	3	3	4	3	1	2	2	2	1	1	1	3	35	2	cukup
48	2	2	4	4	3	4	4	4	1	2	2	2	1	1	1	4	41	2	cukup
49	1	1	4	4	2	3	4	4	1	2	2	2	1	1	1	4	37	2	cukup
50	1	3	3	4	2	4	4	4	1	2	1	2	1	1	1	4	38	2	cukup
51	2	2	3	4	3	4	3	4	1	2	1	2	1	1	1	4	38	2	cukup
52	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	1	1	1	4	35	2	cukup
53	1	2	2	4	2	1	2	4	1	2	2	2	2	1	1	4	33	2	cukup
54	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	1	1	4	49	1	baik
55	1	3	3	3	2	3	4	3	1	1	4	2	1	1	1	1	34	2	cukup
56	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	3	4	1	1	1	4	49	1	baik
57	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	1	1	1	4	37	2	cukup
58	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	4	35	2	cukup
59	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	1	1	1	1	4	34	2	cukup
60	1	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	1	1	1	1	4	33	2	cukup
61	1	3	2	3	3	2	3	4	2	1	2	1	1	1	1	4	34	2	cukup
62	2	4	3	3	3	3	2	4	2	1	2	2	1	1	1	4	38	2	cukup
63	2	3	3	4	3	3	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	34	2	cukup
64	3	4	1	2	2	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	4	31	3	buruk
65	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	1	1	1	4	49	1	baik
66	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	1	1	4	49	1	baik
67	2	2	3	3	3	4	2	3	3	1	3	1	1	1	1	4	37	2	cukup
68	3	2	3	3	2	4	3	3	4	1	2	1	1	1	1	4	38	2	cukup

69	2	1	4	3	1	2	2	3	1	2	2	1	1	1	1	4	31	3	buruk
70	1	3	4	3	3	3	4	3	1	1	2	2	1	1	1	4	37	2	cukup
71	1	4	4	3	2	2	4	3	2	1	1	1	1	1	1	4	35	2	cukup
72	1	4	3	4	2	2	3	4	1	2	1	2	1	1	1	1	33	2	cukup
73	3	4	2	4	2	2	2	4	1	2	1	2	1	1	1	3	35	2	cukup
74	2	2	3	3	1	2	3	4	3	1	1	2	1	1	1	4	34	2	cukup
75	2	3	2	2	4	2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	3	33	2	cukup
76	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	1	1	32	3	buruk
77	2	2	1	1	3	2	2	4	2	4	2	2	1	1	1	4	34	2	cukup
78	3	2	1	1	2	2	3	4	2	3	2	2	1	1	1	4	34	2	cukup
79	1	1	1	3	3	4	3	4	1	2	2	1	1	1	1	4	33	2	cukup
80	3	2	1	3	3	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	4	33	2	cukup
81	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	32	2	cukup
82	2	4	2	2	2	3	3	4	2	1	1	1	1	1	1	2	32	3	buruk
83	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	1	1	1	4	50	1	baik
84	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	4	33	2	cukup
85	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	1	1	1	4	49	1	baik
86	2	1	3	2	3	3	3	3	1	2	1	2	1	1	1	4	33	2	cukup
87	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	1	2	1	4	1	4	35	2	cukup
88	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	3	30	3	buruk
89	3	2	4	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	31	3	buruk
90	3	3	1	2	2	3	4	4	1	4	2	1	1	1	1	4	37	2	cukup
91	2	3	3	2	2	4	4	2	1	3	2	1	1	1	1	3	35	2	cukup
92	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	4	1	1	24	3	buruk

Total	210	249	231	258	240	234	288	311	153	205	166	161	100	113	94	329	
Rata-rata	2,5			2,9			1,8			1,7							

Keterangan :

Skor penilaian dari pernyataan positif 1-16 yaitu :

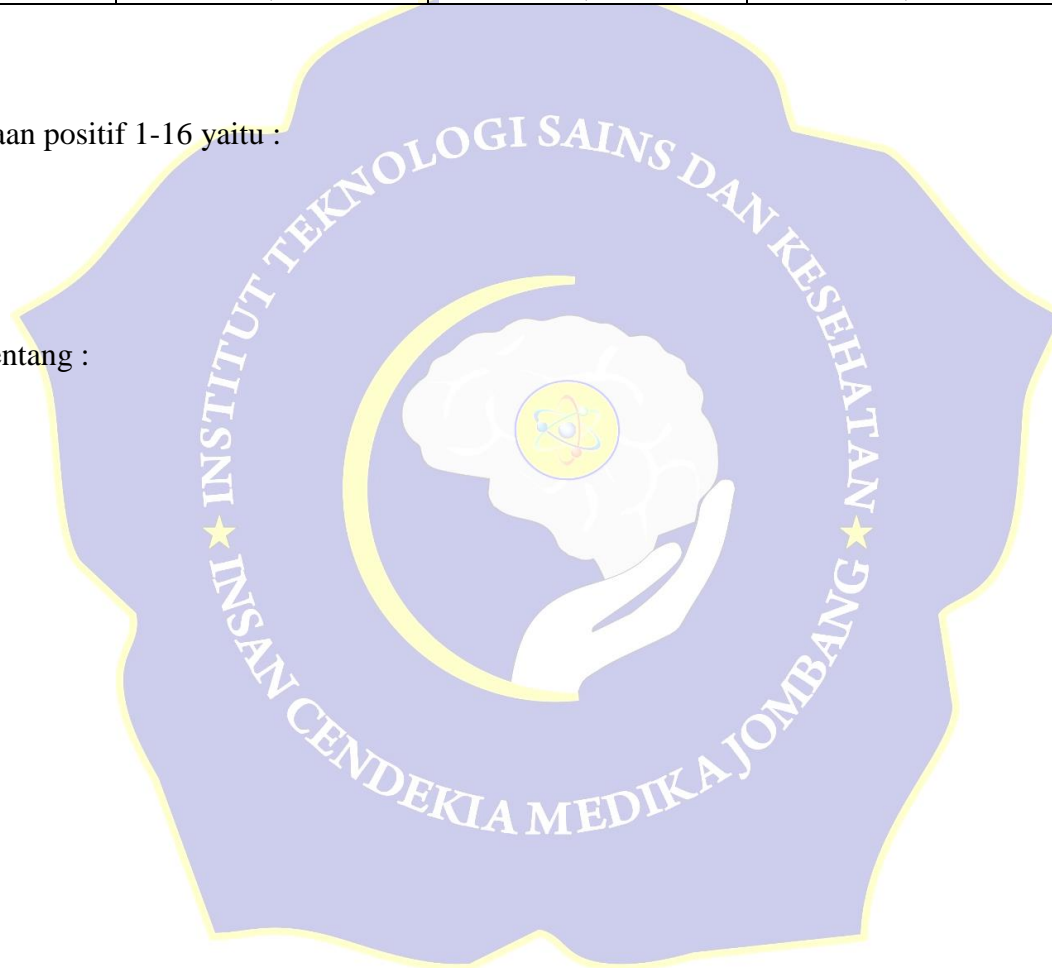
- Selalu : 4
 Sering : 3
 Jarang : 2
 Tidak pernah : 1

Kriteria penilaian dengan rentang :

1. Baik : 49-64
2. Cukup : 33-48
3. Rendah : 16-32

Indikator pernyataan :

- Kissing*
Necking
Petting
Sexual intercourse



Lampiran 14 Hasil Uji SPSS Data Umum

Statistics						
		Usia	Jenis_kelamin	Jurusan	Media_masa	Keluarga
N	Valid	92	92	92	92	92
	Missing	0	0	0	0	0

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14 tahun	89	96.7	96.7	96.7
	15 tahun	3	3.3	3.3	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Jenis kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	perempuan	92	100.0	100.0	100.0

Jurusan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	manajemen perkantoran	29	31.5	31.5	31.5
	akuntansi 1	32	34.8	34.8	66.3
	akuntansi 2	31	33.7	33.7	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Media_masa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pernah menonton video porno	50	54.3	54.3	54.3
	Tidak pernah menonton video porno	42	45.7	45.7	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Keluarga					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu komunikasi terbuka dengan orang tua	48	52.2	52.2	52.2
	Kurang komunikasi terbuka dengan orang tua	44	47.8	47.8	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Lampiran 15 Hasil SPSS uji *rank spearman*

Correlations

		Kontrol_diri	Perilaku_seksual
Kontrol_diri	Pearson Correlation	1	.496**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
Perilaku_seksual	Pearson Correlation	.496**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			Kontrol_diri	Perilaku_seksual
Spearman's rho	Kontrol_diri	Correlation Coefficient	1.000	.503**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	92	92
	Perilaku_seksual	Correlation Coefficient	.503**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kontrol_diri * Perilaku_seksual Crosstabulation

		Perilaku_seksual			Total	
		Baik	Cukup	Buruk		
Kontrol_diri	Tinggi	Count	5	6	0	11
		% within Kontrol_diri	45.5%	54.5%	.0%	100.0%
		% within Perilaku_seksual	41.7%	10.0%	.0%	12.0%
	Sedang	Count	5	49	7	61
		% within Kontrol_diri	8.2%	80.3%	11.5%	100.0%
		% within Perilaku_seksual	41.7%	81.7%	35.0%	66.3%
Rendah	Count	2	5	13	20	
	% within Kontrol_diri	10.0%	25.0%	65.0%	100.0%	
	% within Perilaku_seksual	16.7%	8.3%	65.0%	21.7%	
Total	Count	12	60	20	92	
	% within Kontrol_diri	13.0%	65.2%	21.7%	100.0%	
	% within Perilaku_seksual	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 17 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



ITSKes Insan Cendekia Medika
Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 68/E/O/2022

KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 06/R/SK/ICME/I/2025

Menerangkan bahwa;

Nama : Ardea Trezza Lufitasari
NIM : 213210164
Program Studi : S1 Keperawatan
Fakultas : Kesehatan
Judul : Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Sekolah Menengah Kejuruan
(Studi Di Smk 1 PGRI Jombang)

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar **12%**. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 30 Januari 2025

Wakil Rektor I

Dr. Luslanah Meinawati, SST., M.Kes
NIDN. 0718058503

Lampiran 18 Surat Pernyataan Kesediaan Unggah

104

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ardea Trezza Lufitasari

NIM : 213210064

Jenjang : Sarjana

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada ITS Kes Insa Cendekia Medika Jombang Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Ekslusive Royalti Free Right*) atas "Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Sekolah Menengah Kejuruan (Studi di SMK PGRI 1 Jombang)".

Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini ITS Kes Insa Cendekia Medika Jombang berhak menyimpan alih KTI/Skripsi/media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat Skripsi, dan mempublikasikan Tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Jombang, 31 Januari 2025
Yang Menyatakan
Peneliti



Ardea Trezza Lufitasari
213210099



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Ardea Trezza Lufitasari
Assignment title: Quick Submit
Submission title: KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA S...
File name: SKRIPSI_ARDEA_-_Ardea_trezza.docx
File size: 659.74K
Page count: 72
Word count: 12,452
Character count: 87,541
Submission date: 30-Jan-2025 10:52AM (UTC+1000)
Submission ID: 2574873639



KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi di SMK 1 PGRI Jombang)

ORIGINALITY REPORT

12% SIMILARITY INDEX	11% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	3%
2	journal.stikespemkabjombang.ac.id Internet Source	1%
3	journal-nusantara.com Internet Source	1%
4	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	1%
5	www.jurnalfti.unmer.ac.id Internet Source	<1%
6	Siti Hamidah, Muhammad Saiful Rizal. "Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur", Journal of Community Engagement in Health, 2022 Publication	<1%

123dok.com

7	Internet Source	<1 %
8	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
9	Dian Purnama Putri, Evie Trihartiningsih, Dia Hartati, Mitra Mitra, Santi Santi. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2023 Publication	<1 %
10	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
12	akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id Internet Source	<1 %
13	sinta.unud.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.stikesrspadgs.ac.id Internet Source	<1 %
15	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to GIFT University Student Paper	<1 %
	journal.unj.ac.id	

17	Internet Source	<1 %
18	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
19	Vini Azian, Yuliva Yuliva, Elda Yusefni. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual pada Remaja Di SMKN 1 Painan Tahun 2020", Jurnal Sehat Mandiri, 2020 Publication	<1 %
20	core.ac.uk Internet Source	<1 %
21	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
24	id.scribd.com Internet Source	<1 %
25	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
26	faktualnews.co Internet Source	<1 %
	simki.unpkediri.ac.id	

27	Internet Source	<1 %
28	Submitted to Gyeongsang National University Student Paper	<1 %
29	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	<1 %
30	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
31	dsyme.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	etd.umy.ac.id Internet Source	<1 %
33	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
34	docplayer.info Internet Source	<1 %
35	beritajatim.com Internet Source	<1 %
36	ojs.stikesmi.ac.id Internet Source	<1 %
37	pt.scribd.com Internet Source	<1 %

38	Muhammad, Rizalman. "Maqasid Ibadah Haji Dalam Perspektif Sunnah: Kajian Terhadap Kefahaman Dan Amalan Jemaah Haji Malaysia", University of Malaya (Malaysia), 2023 Publication	<1%
39	ejurnal.untag-smd.ac.id Internet Source	<1%
40	repo.poltekkesbandung.ac.id Internet Source	<1%
41	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1%
42	seminar.uad.ac.id Internet Source	<1%
43	Anas Rahmad Hidayat, Isnani Nurhayati. "peran orang tua dalam pencegahan perilaku sex pranikah pada remaja di bantul", Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 2020 Publication	<1%
44	es.scribd.com Internet Source	<1%
45	id.123dok.com Internet Source	<1%
46	journal.iain-manado.ac.id Internet Source	<1%

47 satukanal.com <1 %
Internet Source

48 www.scribd.com <1 %
Internet Source

49 eprints.undip.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off